

**PENERAPAN TEKNIK *REINFORCEMENT* B. F SKINNER
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA
DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN AI-QURAN MESJID
AL-ISHLAHYAH LAMBHUK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**WILDA PUTRI RAIHAN
NIM. 230402064
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447 H/ 2026 M**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**WILDA PUTRI RAIHAN
NIM. 230402064**

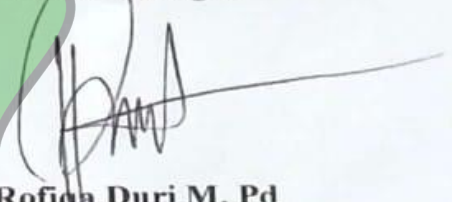
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 197203111998032002**

Pembimbing II



**Rofiq Duri M. Pd
NIP. 199106152020121008**



SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
Wilda Putri Raihan
NIM. 230402064

Pada Hari/Tanggal
Senin, 02 Februari 2026
14 Sya'ban 1447 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 197203111998032002
Anggota I

Sekretaris,


Rofiq Duri, M. Pd
NIP. 199106152020121008
Anggota II,


Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001


Reza Muttaqin, M.Pd
NIP. 199105282025211014

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
AR-RANIRY

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Wilda Putri Raihan
Nim : 230402064
Jenjang : Strata (S-1)
Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima saksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh
Yang menyatakan

(Wilda Putri Raihan)

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan pemberian penguatan secara tepat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri peserta didik yang berdampak pada ketidakmampuan peserta didik untuk menikmati proses belajar secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner di Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk dan tingkat keefektifannya dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental desain *one group pre-test and post-test*. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik yang dikelas TPA L 1 dan TQA 1 yang ditentukan sebagai kelompok perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepercayaan diri menggunakan skala *Likert* dengan skor 1-4, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji *N-gain score*, dan uji *Paired Samples t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* menyebabkan terjadinya peningkatan berdasarkan nilai *mean* kepercayaan diri peserta didik dari hasil statistik deskriptif antara skor *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya dari hasil uji *N-gain score* dengan rata-rata sebesar 0,67 yang berada pada kategori cukup efektif. Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik secara deskriptif dan signifikan secara statistik. Teknik ini cukup efektif dalam memperkuat perilaku positif dan mendukung perkembangan aspek afektif peserta didik dalam lingkungan pembelajaran. Disarankan dalam penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner ini agar dapat diterapkan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran lain guna memperoleh hasil yang optimal.

Kata kunci: *Reinforcement*, Kepercayaan Diri, Peserta Didik

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala. Karena dengan rahmat dan kasih sayangnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa salam, beserta keluarga dan para sahabatnya, Nabi telah berjuang untuk umat membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul "Penerapan Teknik *Reinforcement* B. F Skinner Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Islahiyah Lambhuk". Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui doa dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang teristimewa kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat iman dan islam dalam kehidupan, memberikan kekuatan secara lahir dan batin serta kelapangan hati sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketabahan.
2. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Sanusi Musa dan Ibunda tercinta Nurlaili yang menjadi sumber kekuatan dan motivasi utama dalam hidup

penulis. Doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah pudar, dukungan moral dan spiritual yang diberikan menjadi kekuatan penuh bagi penulis untuk terus melangkah dalam proses perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

3. Abang Shahibul Auzan, kedua adik saya Rona Afifah dan Muhammad Zikra yang turut memberikan dukungan, semangat dan doa dalam proses penyelesaian proses skripsi ini.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Ismiati, S. Ag., M. Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan kepada seluruh dosen Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan nasihat dan ilmu pengetahuan.
6. Ibu Dr. Mira Fauziah, M. Ag, selaku pembimbing I dan Kepada Bapak Rofiq Duri, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi dan berkontribusi besar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Teman saya yang menjadi tempat berbagi keluh kesah dan terus mensupport penulis dalam menyelesaikan proses skripsi ini.

9. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan proses skripsi ini.
10. Terakhir tak kalah pentingnya saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri, Wilda Putri Raihan yang menjadi kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terus percaya pada diri sendiri bahwa bisa melalui semua ini dengan baik, tidak pernah berhenti mencintai diri sendiri, terus mendukung diri sendiri dengan sebaik mungkin, mampu mengendalikan diri serta memutuskan untuk tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, nasehat dan doa sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik saran demi menyempurnakan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhir kata, hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala kita berserah diri dan yang baik hanya datang dari Allah, mudah-mudahan semua mendapat rahmat dan ridhanya Amin ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 01 Januari 2026
Penulis,

Wilda Putri Raihan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Operasional	8
1. Penerapan	8
2. Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	9
3. Kepercayaan Diri	10
4. Peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	12
B. Teori Behaviorisme	15
1. Pengertian <i>Behaviorisme</i>	15
2. Pandangan Dasar Teori <i>Behaviorisme</i>	19
C. Teori Burrhunus Frederic Skinner	22
1. Biografi B. F Skinner	22
2. Pandangan B. F Skinner mengenai teknik <i>reinforcement</i>	24
D. Teknik Reinforcement	29
1. Pengertian Teknik <i>Reinforcement</i>	29
2. Tujuan Pemberian Teknik <i>Reinforcement</i>	32
3. Jenis-jenis Teknik <i>Reinforcement</i>	35
3. Prinsip-prinsip Teknik <i>Reinforcement</i>	39
4. Cara penerapan Teknik <i>Reinforcement</i>	41
E. Kepercayaan Diri	44
1. Pengertian Kepercayaan Diri	44
2. Tujuan Kepercayaan Diri	48
3. Aspek-aspek kepercayaan diri	50
4. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	53
5. Upaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri	58
F. Peserta didik di Taman Pendidikan Al -Quran	60
1. Pengertian Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran	60
2. Tujuan Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran	61
3. Karakteristik Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran	63

4. Pentingnya Kepercayaan Diri dan Penerapan Teknik <i>Reinforcement</i> Bagi Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran	67
G. Kerangka Berpikir	69
H. Hipotesis Penelitian	69
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	73
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	75
C. Subjek Penelitian	77
D. Teknik Pengumpulan Data Sampel	78
E. Instrumen Penelitian	79
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk	96
B. Hasil Penelitian	100
1. Penerapan Teknik <i>Reinforcement</i> B. F Skinner Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Ishlahiyah Lambhuk.....	100
a. Pelaksanaan Penelitian di Kelas TPA L 1	100
b. Pelaksanaan Penelitian di Kelas TQA 1	104
c. Analisis Statistik Deskriptif Skor <i>Pre-test</i> Kepercayaan Diri	106
d. Interval dan Kategorisasi Skor <i>Pre-test</i> Kepercayaan Diri	107
e. Analisis Statistik Deskriptif Skor <i>Post-test</i> Kepercayaan Diri	108
f. Interval dan Kategorisasi Skor <i>Post-test</i> Kepercayaan Diri.....	109
g. Hasil <i>N-Gain Score</i>	111
h. Hasil Uji Prasyarat	112
i. Uji Hipotesis.....	114
j. Analisis Statistik Deskriptif Kepercayaan Diri Peserta Didik	115
C. Pembahasan	117
1. Penerapan Teknik <i>Reinforcement</i> B. F Skinner dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Taman Pendidikan Al- Quran Al-Ishlahiyah Lambhuk.....	117
2. Tingkat keefektifan penerapan teknik <i>reinforcement</i> B. F Skinner dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Ishlahiyah Lambhuk	120
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bagan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	74
Tabel 3.2 Tabel Populasi Penelitian.....	77
Tabel 3.3 Tabel Skoring Modifikasi Skala <i>Likert</i>	79
Tabel 3.4 Jadwal Pengumpulan Data.....	79
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri Peserta Didik.....	82
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kepercayaan Diri.....	84
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Kepercayaan Diri.....	85
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Validitas Item Kepercayaan Diri Peserta Didik.....	87
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri.....	89
Tabel 3.10 Klasifikasi Koefisien Reabilitas.....	89
Tabel 3.11 Klasifikasi Nilai <i>N-Gain Score</i>	93
Tabel 3.12 Kategorisasi <i>N-Gain Score</i>	93
Tabel 4.1 Jumlah Santri di Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk.....	98
Tabel 4.2 Jumlah Pengurus dan Pengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk.....	98
Tabel 4.3 Tahap Kegiatan.....	99
Tabel 4.4 Bentuk <i>Reinforcement</i>	100
Tabel 4.5 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TPA L 1 Minggu Pertama.....	101
Tabel 4.6 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TPA L 1 Minggu Kedua.....	102
Tabel 4.7 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TPA L 1 Minggu Ketiga.....	104
Tabel 4.8 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TQA 1 Minggu Pertama.....	104
Tabel 4.9 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TQA 1 Minggu Kedua.....	105
Tabel 4.10 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TQA 1 Minggu Ketiga.....	106
Tabel 4.11 Analisis Statistik Deskriptif Skor <i>Pre-test</i> Kepercayaan Diri.....	107
Tabel 4.12 Interval Kategorisasi Skor <i>Pre-test</i> Kepercayaan Diri.....	108
Tabel 4.13 Analisis Statistik Deskriptif Skor <i>Post-test</i> Kepercayaan Diri.....	109
Tabel 4.14 Interval dan Kategorisasi Skor <i>Post-test</i> Kepercayaan Diri.....	110
Tabel 4.15 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kepercayaan Diri Peserta Didik.....	111
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas.....	113
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis.....	114
Tabel 4.18 Analisis Statistik Deskriptif.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	128
Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Menyelesaikan Penelitian	129
Lampiran 3. SK Pembimbing Skripsi	130
Lampiran 4. Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri	131
Lampiran 5. Angket Kepercayaan Diri	132
Lampiran 6. Tabulasi Data Skor <i>Pre-test</i> Kepercayaan Diri	135
Lampiran 7. Tabulasi Data Skor <i>Post-test</i> Kepercayaan Diri	137
Lampiran 8. Tabulasi Data <i>Tryout</i> Responden Kepercayaan Diri	139
Lampiran 9. Rekapitulasi Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	141
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	142
Lampiran 11. Perhitungan Hasil Statistik	144
Lampiran 12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	146
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	147



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga atau kelompok keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Quran serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada peserta didik usia taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan tempat anak dapat memulai proses berkembang melakukan interaksi sosial mereka dengan lingkungan. Perkembangan lembaga pendidikan al-Quran yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Quran dan keberadaannya di Indonesia.¹

Batasan usia anak-anak di Taman Pendidikan Al-Quran berusia 7-12 Tahun. Pada fase ini secara perkembangan psikologis berada dalam fase *Middle Childhood* (masa kanak-kanak tengah) baik segi kognitif, sosial emosional, moral, bahasa, motorik dan sensorik peserta didik sudah berkembang dengan baik. Maka pencapaian dalam proses mengaji rentang di usia ini peserta didik sudah dapat menghafalkan bacaan, memahami makna yang diajarkan, menerapkan adab dan tata cara shalat serta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Peran Taman Pendidikan Al-Quran dapat membentuk akhlak, sikap serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Melalui lingkungan ini peserta

¹Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang", *Dimas*, Vol. 13, No. 2, 2013, hal. 389

didik dapat meningkatkan kualitas diri, menjadi pribadi yang mandiri, aktif dan bertanggung jawab. Taman Pendidikan Al-Quran juga dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam masa tumbuh kembang peserta didik, sehingga menjadi manusia yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta dapat membangun kepercayaan diri.²

Harapan masyarakat terhadap Taman Pendidikan Al-Quran dapat membentuk generasi yang religius, percaya diri serta mampu tampil di masyarakat. Dalam menjalani proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran sangat diperlukan adanya teknik *reinforcement* yang dapat diberikan kepada peserta didik. Pemberian teknik *reinforcement* yang dimaksud yaitu dengan pemberian teknik penguatan positif. *Reinforcement* adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Konsekuensi dari *Reinforcement* dapat memberikan motivasi untuk terus melakukan apa yang diinginkan.³

Menurut Skinner dengan menggunakan teknik *Reinforcement* akan memperkuat respon perilaku yang menyenangkan akan cenderung diulang. Dengan adanya konsekuensi menyenangkan akan memperkuat perilaku dan bertambahnya tingkat frekuensi perubahan kearah yang lebih positif.⁴

²Ahmad Syukri Sitorus, "Kepercayaan diri Keterampilan Diri dan Emosional Anak Studi Korelasional dan Stimulasi", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 11, No. 1, 2023, hal. 2

³Yuliana Lu dan Yenni Ana Hamu, "Teori *Operant Conditioning* Menurut Burrhuns Frederic Skinner", *Jurnal Arrabona*, Vol. 5, No. 1, 2022, hal. 26

⁴Yuliana Lu dan Yenni Ana Hamu, *Teori Operant Conditioning*, hal. 27

Bentuk teknik *reinforcement* yang diberikan oleh pengajar berupa dorongan, kata-kata pujian (betul sekali, benar sekali, bagus, hebat, sipp hebat sekali), kalimat pujian (pintar karena telah menyelesaikan tugas, nah itu bisa menjawab dengan benar), memberikan tepuk tangan, acungkan jempol, atau senyuman, memberikan *reward* berupa makanan dan minuman, hal itu diberikan kepada peserta didik karena telah menunjukkan perilaku yang baik, sebagai umpan balik atas perilaku yang diberikan sebagai dorongan untuk peserta didik menjalani proses belajar lebih baik kedepannya⁵. Dalam proses mengajar penghargaan dan pujian termasuk perbuatan yang baik yang diharapkan oleh peserta didik agar perbuatan baik tetap dilakukan untuk waktu kedepannya.⁶

Adanya penerapan teknik *reinforcement* terhadap perilaku peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dapat secara tidak langsung mampu meningkatkan kepercayaan diri, hal ini terjadi karena peserta didik memperoleh pengalaman positif terhadap pengakuan atas perilaku yang diharapkan, sehingga mereka termotivasi untuk terus mengulang perilaku tersebut dan membentuk persepsi positif atas kemampuan diri mereka.

Peran kepercayaan diri dalam proses pembelajaran pada anak sangat penting karena dengan adanya kepercayaan diri yang sehat dapat membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari dengan cara

⁵Maryatul Kibtyah dan Dzurratul Lailil Mufidah.,”Penerapan teknik *reinforcement* positif dalam bimbingan agama pada penyandang disabilitas”. *Internasional Conference of Da’wa and Islamic Communication*, Vol. 2, 2023, hal. 16

⁶Fitriani, dkk,“Penerapan Teknik Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisik Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa”, *JPF*, Vol. 2, No. 3, hal. 193

menyenangkan.⁷ Kepercayaan diri yang tumbuh seiring dengan perkembangan peserta didik akan membuat diri mereka menjadi pribadi yang lebih semangat, optimis dan ekspresif.

Terbentuknya kepercayaan diri yang tinggi pada peserta didik akan mampu membangun prestasi yang lebih menonjol, berani dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan. Pentingnya memiliki kepercayaan diri sebagaimana dikemukakan oleh Yates dalam kutipan Santika Purwa Ningsih bahwa kepercayaan diri itu penting untuk membangun semangat belajar pada peserta didik. Ketika peserta didik mempunyai tingkat kepercayaan diri yang baik maka mereka akan lebih terdorong dan termotivasi dalam belajar.⁸

Menurut Syam dan Amri sebagaimana dalam kutipan Santika Purwa Ningsih, menegaskan bahwa percaya diri adalah aspek kepribadian penting dalam diri seseorang. Jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan banyak menumbuhkan masalah dalam diri mereka sendiri.⁹ Meskipun teknik *reinforcement* dalam bentuk penguatan positif dikenal efektif dalam membentuk perilaku adaptif, hasil dari penguatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mampu membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar menjadi salah satu keberhasilan pendidikan.

⁷Ahmad Syukri Sitorus, *Kepercayaan diri...*, hal. 2

⁸Santika Purwa Ningsih, "Analisis Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) pada pembelajaran Matematika Siswa SMP", *Maju*, Vol. 8, No. 2, 2021, hal. 621

⁹*Ibid...*, hal. 621

Namun, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* yang selama ini dilakukan belum memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk masih ditemukan perilaku peserta didik yang kurang menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari minimnya keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Kondisi ini menjadi perhatian serius karena dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurangnya keterlibatan aktif peserta didik tersebut berkaitan erat dengan rendahnya tingkat kepercayaan diri. Peserta didik cenderung merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki, takut melakukan kesalahan serta khawatir memperoleh penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya. Perasaan tersebut menyebabkan peserta didik memilih untuk menahan diri dan kurang berani mengekspresikan kemampuan maupun pendapatnya baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial dengan teman sebaya.

Rendahnya kepercayaan diri ini berdampak langsung pada kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik belum mampu menikmati proses belajar secara maksimal karena keterlibatan mereka masih terbatas dan belum disertai keberanian untuk berpartisipasi secara aktif. Meskipun pendidik telah memberikan penguatan berupa pujian dan dukungan, bentuk *reinforcement* tersebut belum sepenuhnya mampu membangun rasa percaya diri

peserta didik secara signifikan sebagaimana yang diharapkan dalam teori *behavioristik* B.F. Skinner.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kepercayaan diri peserta didik memerlukan penanganan yang lebih terarah melalui penerapan teknik *reinforcement* yang tepat, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemberian penguatan tidak hanya sebatas pujian verbal, tetapi juga perlu dirancang secara konsisten untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendorong keberanian peserta didik dalam menampilkan perilaku belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, fenomena ini memunculkan permasalahan mengenai penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner selama ini dijalankan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk, serta efektivitas teknik *reinforcement* yang diberikan sehingga dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang konkret mengenai permasalahan yang terjadi, sehingga peneliti mengangkat judul **“Penerapan teknik *Reinforcement* B. F Skinner untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner dalam

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk?

2. Seberapa efektif penerapan teknik *Reinforcement* B. F Skinner dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam yang berkaitan dengan pengayaan konsep *reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sesuai dengan teori B. F Skinner.

- b. Manfaat bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam menerapkan teknik *reinforcement* sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri.
- c. Dijadikan sebagai referensi atau landasan penelitian selanjutnya yang mengkaji penerapan *reinforcement* dalam pengembangan kepribadian peserta didik, serta memperkuat relevansi teori B. F Skinner di era pendidikan modern khususnya dalam praktik layanan bimbingan dan konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi penerapan teknik *reinforcement* bagi peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran.
- b. Bagi Taman Pendidikan Al-Quran hasil penelitian ini menjadi acuan dalam merancang program pengembangan diri yang berorientasi pada peningkatan kepercayaan diri melalui teknik *reinforcement*.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis membatasi dengan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Penerapan

Penerapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah proses, cara dan perbuatan menerapkan.¹⁰ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Cet ke

dilakukan baik secara individu atau kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹¹ Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Dalam penelitian ini, penerapan diartikan sebagai proses pelaksanaan dalam menerapkan teknik *reinforcement* yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

2. Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menguatkan dan menguatkan.¹³ Skinner menyatakan bahwa penguatan adalah “ *When A Bit Of Behavior Is Followed By A Certain Kind Of Consequence, It Is More Likely To Occur Again*”. Ketika suatu perilaku diikuti oleh konsekuensi tertentu maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan terjadi lagi. Oleh karena itu perilaku yang mendapatkan penguatan cenderung terulang kembali.¹⁴

Dalam konteks penelitian ini *reinforcement* merujuk kepada pada pemberian penguatan positif seperti pujian, hadiah atau bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1180

¹¹Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487.

¹²Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal. 605

¹⁴B. F Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: Macmillan, 1953), hal. 65

Teknik *reinforcement* dalam teori B. F Skinner terbagi menjadi dua yaitu, *positive reinforcement* (penguatan positif) dan *negative reinforcement* (penguatan negatif).¹⁵ Penulis maksud adalah teknik *reinforcement* positif merupakan suatu bentuk dorongan penguatan yang diberikan kepada individu baik secara verbal maupun nonverbal untuk memperkuat perilaku positif sehingga dapat terulang kembali.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) merupakan kata dasar dari percaya bahwa mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata.¹⁶ Kepercayaan diri menurut Lautser adalah merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, sopan dalam melakukan interaksi bersama orang lain, mampu mengenal kelebihan dan kekurangan dalam dirinya dan dapat leluasa menunjukkan prestasi yang dikuasai kepada orang lain. Lautser menggambarkan bahwa orang memiliki kepercayaan diri memiliki toleransi yang tinggi, tidak mementingkan diri sendiri, optimis dan gembira.¹⁷

Dalam penelitian ini konteks kepercayaan diri adalah sikap yakin dan

¹⁵Bakhrudin Al Habsy, dkk, "Penerapan Teknik *Reinforcement* Dan *Punishment* Di Sekolah Ramah Anak," *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 1, No. 7, 2024, hal. 624

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal. 856

¹⁷Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa", *Edukasi: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017, *Indonesian Institute For Counseling Education DanTherapy*, hal. 2

percaya peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengikuti proses belajar di Taman Pendidikan Al-Quran.

4. Peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran

Peserta didik menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah murid, yakni individu yang lagi berguru atau belajar.¹⁸ Anak yang sedang berguru, belajar, diartikan individu yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita masa depan.¹⁹ Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini mendefinisikan Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Quran sejak dini.²¹

Dalam konteks penelitian ini peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar secara nonformal di suatu lembaga yang berfokus pada pengajaran membaca al-Quran, memahami nilai agama Islam dan meningkatkan kepercayaan diri melalui aktivitas keagamaan.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal. 765

¹⁹Delima Sidabutar, dkk, "Guru Memiliki Akhlak Mulia Dapat Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan sosial dan humaniora*, Vol. 2, No. 4, 2023, hal. 12271

²⁰Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14, 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20, 2003 tentang Sidiknas, (Bandung: Permana, 2006), hal. 6

²¹Jaja Jahari dan Aminullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 17

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian yang terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini agar menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Maka penelitian ini mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cintia Anisa Putri, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, jurnal Pendidikan Tumbusai tahun 2025, dengan judul “Pengaruh pendekatan *Behavior* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam interaksi sosial di SDN 168 Cipadung”. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan *behavior* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam konteks interaksi sosial di SDN 168 Cipadung. Ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi siswa selama empat pertemuan, yang menunjukkan perubahan perilaku. Perubahan ini ditunjukkan oleh tiga indikator, yaitu keberanian mengungkapkan pendapat, mampu berinteraksi dengan baik dan berani berbicara didepan kelas.¹

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori *behavioristik*. permasalahan yang sama yaitu

¹Cintia Anisa Putri, dkk, “Pengaruh Pendekatan *Behavior* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Interaksi Sosial di SDN 168 Cipadung”, *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2025

kepercayaan diri. Perbedaan terletak pada fokus masalah yang diteliti, dimana penelitian terdahulu membahas rendahnya kepercayaan diri siswa dalam konteks interaksi sosial, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada rendahnya kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ulum Zuhri dan Sriharini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, *Sosiocouns: Journal Of Islamic Guidance and Counseling* 2023, dengan judul “Pemanfaatan teknik konseling *behavioral* dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap santri di pondok Pesantren Tamrinut Tullab Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan *operant conditioning* melalui teknik penguatan positif. Hasil penelitian ini adalah santri mampu meningkatkan kepercayaan diri, sikap adaptif serta partisipasi aktif dalam kegiatan pesantren dengan *reinforcement*.²

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan teori yaitu *behavioristik (operant conditioning)* dengan teknik *reinforcement* dengan permasalahan yang sama yaitu kepercayaan diri. Perbedaan penelitian. *Problem* penelitian terdahulu adalah santri pondok pesantren mengalami *culture shock* dengan fokus adaptasi dan partisipasi kegiatan pesantren. sedangkan problem

²Bahrul Ulum Zuhri dan Sriharini, “Pemanfaatan Teknik Konseling Behavioral dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Santri di Pondok Pesantren Tamrinut Tullab Yogyakarta”, *Sociocouns: Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, 2023.

penelitian ini adalah peserta didik dengan permasalahan utama berupa rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam proses belajar di Taman Pendidikan Al-Quran serta mengkaji penerapan teknik *reinforcement* secara khusus sebagai strategi peningkatan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Z. Manutede, M. M Puji Nitis Kusumawati, Stefen Deni Besare, dkk, Universitas Halmahera, DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, dengan judul “Pengaruh *reinforcement* guru terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Inpres 3 Wosia”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan analisis statistik inferensial regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Inpres 3 Wosia.³

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan teori *behaviorime*, *reinforcement* sebagai dasar intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Pertama, penelitian sebelumnya dilaksanakan disekolah dasar umum sedangkan penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Quran yaitu konteks pendidikan agama dengan karakteristik peserta didik yang berbeda. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi numerik murni, sementara penelitian ini bertujuan

³Yusuf Z. Manutede, dkk, “Pengaruh *Reinforcement* guru terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Inpres 3 Wosia”, *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Universitas Halmahera, Vol. 6, No. 4, 2023

menerapkan teknik *reinforcement* B. F Skinner secara sistematis dan melihat efeknya dalam kepercayaan diri. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya menilai hubungan statistik, namun juga mengimplentasikan teknik *reinforcement* dalam setting pendidikan agama.

B. Teori Behaviorisme

1. Pengertian *Behaviorisme*

Dalam kamus bahasa Inggris *behavior* memiliki arti kelakuan dan tindak. *behaviorisme* merupakan aliran psikologi yang memandang lebih kepada sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek mental seperti kecerdasan, minat, bakat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Teori *behaviorisme* adalah teori yang mempelajari perilaku manusia berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia yang terjadi melalui rangsangan berdasarkan (*stimulus*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*respons*)⁴.

Behaviorisme merupakan suatu pandangan teoritis yang beranggapan bahwa pokok persoalan psikologi adalah pada tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi mengenai kesadaran. Menurut Teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku karena telah mempelajarinya, melalui pengalaman terdahulu dan menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari. Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu. *Behaviorisme* menginginkan psikologi sebagai

⁴Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 26-27

pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara objektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.⁵

Tokoh-tokoh aliran *behavioristik* diantaranya adalah E. L Thordinke, Ivan P. Pavlov, John B. Watson dan B. F Skinner. Tokoh terkenal tersebut memberikan landasan teoritis yang saling melengkapi dalam memahami perilaku individu dapat dibentuk, diubah dan dipertahankan.

a. Pandangan tokoh-tokoh tersebut terhadap teori *behaviorisme* adalah sebagai berikut:

1) Edward Lee Thordinke

Thordinke menyatakan pandangannya bahwa tipe pembelajaran yang paling fundamental adalah pembentukan koneksi antara pengalaman indrawi (persepsi terhadap *stimulus* atau peristiwa) dan *implus-implus* saraf (*respons*) yang memberikan manifestasi dalam bentuk perilaku. Thorndike mulai mempelajari dengan serangkaian eksperimen yang dilakukannya terhadap hewan. Hewan yang berada dalam situasi bermasalah mencoba untuk mencapai tujuannya (contoh, seperti mendapatkan makanan atau sampai ke tempat yang dituju). Dari banyak respons yang hewan lakukan, hewan memilih satu yaitu menjalankan dan

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 44-45

menerima konsekuensi.⁶

2) Ivan P. Pavlov

Pemikiran mengenai teori *behaviorisme* ini diperkuat dengan temuan Pavlov tentang *Classical Conditioning*. *Classical Conditioning* merupakan salah satu dasar utama teori *behaviorisme*. Dalam eksperimen tersebut, pavlov meneliti perilaku belajar antara stimulus dan respon. Awalnya stimulus alami (*Unconditioned Stimulus/US*) seperti daging secara refleks menimbulkan reaksi alami dan (*Unconditioned Respons/UR*) berupa keluarnya air liur anjing. Selanjutnya, pavlov memperkenalkan stimulus netral. Melalui pengulangan berpasangan antara US dan UR, akhirnya bunyi bel mampu memunculkan respon yang sama, yaitu keluarnya air liur (*Conditioned Response/CR*), meskipun tanpa kehadiran daging. Hasil eksperimen Pavlov menunjukkan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengkondisian, di mana stimulus netral dapat mengendalikan respon jika dihubungkan dengan stimulus alami secara berulang. Proses ini membuktikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dan respon.⁷

3) John Broadus Watson

Pandangan Watson dalam teori *behaviorisme* menolak segala bentuk penjelasan psikologi yang bersifat abstrak, seperti konsep alam bawah

⁶Hermansyah, "Analisis Teori *Behavioristik* (Edward Thordinke) dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI". *Modelling: jurnal program studi PGMI*, Vol. 7 No. 1, 2020, hal. 17

⁷Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.

sadar, pikiran atau dorongan insting sebagaimana yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Watson meyakini bahwa psikologi harus bersifat ilmiah, sehingga fokus utama kajiannya adalah perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Dalam perspektif ini, perilaku manusia bukanlah hasil dari faktor bawaan atau genetik melainkan sepenuhnya terbentuk dari pengalaman dan interaksi individu dan lingkungannya. Oleh karena itu *behaviorisme* menempatkan pengaruh lingkungan sebagai determinan utama dalam pembentukan kepribadian, kebiasaan, dan kecakapan seseorang. Pandangan ini tercermin dari pernyataan terkenal Watson bahwa ia dapat membentuk karakter seorang bayi menjadi apapun yang diinginkan hanya dengan memberikan pengaruh lingkungan yang tepat. Hal ini menegaskan keyakinannya dalam proses pengkondisian mempunyai peran dalam mengubah dan membentuk perilaku. Dengan demikian teori *behaviorisme* Watson memberikan landasan konseptual bahwa perubahan perilaku dan pengembangan potensi individu dapat dilakukan melalui manipulasi dan pengaturan lingkungan yang sesuai, sehingga perilaku manusia bersifat dapat dipelajari dan dibentuk secara sistematis.⁸

4) Burrhus Frederic Skinner

Dalam pandangan Skinner individu dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku. Menurut Skinner tingkah laku manusia

⁸Nurul Azizatul Isnaini, dkk, “Dari *Stimulus Respon* Hingga Modifikasi Perilaku: Tinjauan Teori *Behaviorisme* John. B Watson dan Realisasinya Dalam Pembelajaran”, *Jiip (Jurnal Ilmiah ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 12, 2023, hal. 165

dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*). Selanjutnya Skinner mengembangkan konsep pengkondisian operant yang menjelaskan bahwa perilaku dapat diperkuat (*reinforcement*) atau dilemahkan (*punishment*) tergantung pada konsekuensi yang mengikutinya. Skinner menekankan bahwa perilaku merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan dan dapat dipelajari melalui pengalaman yang terukur dan objektif.⁹

Dengan demikian, integrasi pandangan Edward Lee Thorndike, John B. Watson, Pavlov dan Skinner memberikan dasar yang kuat bagi penggunaan teknik *reinforcement*.

2. Pandangan Dasar Teori *Behaviorisme*

Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi yang berpengaruh terhadap arah perkembangan, praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran *behaviorisme*. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak pada hasil belajar. Teori *behaviorisme* merupakan salah satu aliran psikologi belajar yang menekankan bahwa proses belajar dapat diamati melalui perubahan perilaku. Teori *behaviorisme* merupakan teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁰

⁹Hamruni, Dkk, "Teori Belajar *Behaviorisme* Dalam Perpesktif Pemikiran Tokoh-Tokohnya", Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: 2021), hal. 11

¹⁰Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar *Behavioristik* Dalam Proses Pembelajaran Nusantara", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2016, hal. 64

Teori ini menempatkan peserta didik yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons tertentu akan muncul bila digunakan dengan latihan dan pembiasaan. Munculnya perilaku akan semakin kuat apabila diberikan penguatan (*reinforcement*) dan akan semakin lemah jika diberikan hukuman (*punishment*). Teori belajar ini dikenal dengan nama S-R psikologi yang berarti setiap perilaku manusia dipengaruhi oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sekitar.¹¹

Teori *behaviorisme* mengabaikan proses mental yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti pikiran, perasaan dan insting. Karena menurut pandangan ini, hal-hal tersebut bersifat subjektif dan tidak ilmiah. Dengan demikian, *behaviorisme* memandang bahwa belajar adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungan yang ditunjukkan melalui respon terhadap stimulus tertentu.

- a. Menurut pandangan dasar teori *behaviorisme*, terdapat beberapa prinsip utama yang mendasari proses belajar, antara lain sebagai berikut:
 - 1) Belajar merupakan perubahan perilaku. Belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan ini dapat diamati secara nyata melalui tindakan, sehingga teori ini menekankan pengukuran perilaku yang terlihat bukan aspek kognitif yang tersembunyi.
 - 2) Adanya hubungan antara stimulus dan respon (S-R). *Behaviorisme*

¹¹Kiki Melita Andriani, dkk, "Penerapan Teori Belajar *Behavioristik* B. F Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014-2020", *SALIHA*, Vol. 5, No. 1, 2022, hal. 81

berpendapat bahwa perilaku manusia terbentuk dari hubungan antara *stimulus* ransangan (*stimulus*) dan reaksi (*respons*). Apabila suatu *stimulus* diberikan secara berulang dan diikuti oleh respon tertentu, maka hubungan keduanya semakin kuat.

- 3) Prinsip asosiasi dan pembiasaan. Teori ini menjelaskan bahwa asosiasi antara stimulus dan respon terbentuk melalui pengulangan dan penguatan. Proses pembiasaan inilah yang kemudian melahirkan kebiasaan baru dalam diri individu.
- 4) Adanya penguatan (*reinforcement*) sebagai faktor penguat belajar. Konsekuensi positif yang cenderung diperkuat, sedangkan respon yang diikuti oleh konsekuensi negatif akan lemah. Konsep inilah yang dikembangkan oleh Skinner melalui teori penguatan (*reinforcement*).
- 5) Prinsip universal untuk semua makhluk hidup. *Behaviorisme* ini meyakini bahwa proses belajar berlaku universal, baik bagi manusia maupun hewan. Hal ini terbukti dari eksperimen Ivan Pavlov yang menggunakan anjing sebagai subjek penelitian, dimana prinsip yang ditemukan dapat diterapkan juga pada manusia.¹²

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa *stimulus* dan keluaran atau *output* yang berupa *respons*. *Stimulus* dan *respons* dapat diamati. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh pengajar (*stimulus*) dan apa saja yang dihasilkan oleh peserta didik (*respons*) semua dapat diamati

¹²Hamruni, dkk. *Teori Belajar Behaviorisme*, hal. 2

dan diukur. Teori ini juga menganggap penting faktor penguatan (*reinforcement*), yaitu suatu perbuatan yang memperkuat timbulnya *respons*. Bila penguatan positif ditambahkan maka *respons* akan semakin kuat. Jadi penguatan merupakan suatu *stimulus* yang penting diberikan untuk memungkinkan terjadinya *respons*.

Secara teoritik, belajar dalam konteks *behaviorisme* melibatkan empat unsur: dorongan (*drive*), ransangan (*stimulus*), reaksi (*respons*) Dan penguatan (*reinforcement*). *Drive* adalah suatu mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas belajar. *Stimulus* yaitu ransangan dari luar diri subjek yang dapat menyebabkan terjadinya *respons*. *respons* adalah tanggapan atau reaksi terhadap ransangan dan *stimulus* yang diberikan. Dalam perpektif *behaviorisme*, *respons* biasanya muncul dalam bentuk perilaku yang kelihatan. *Reinforcement* adalah penguatan yang diberikan kepada subjek belajar agar ia merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan *respons* yang berkelanjutan.¹³

C. Teori Burrhunus Frederic Skinner

1. Biografi B. F Skinner

Burrhus Frederic Skinner yang biasanya dikenal sebagai B. F Skinner dilahirkan disebuah kota kecil bernama Susquehanna, Pennsylvania. Pada Tanggal 18 Agustus 1940 dan wafat Pada Tanggal 18 Agustus 1990 setelah terserang

¹³Hamruni, dkk. *Teori Belajar Behaviorisme*, hal. 2

penyakit Leukimia di Cambridge Hospital, Amerika Serikat. Skinner dibesarkan dalam keluarga yang sederhana, disiplin dan bertanggung jawab. Ayahnya seorang Jaksa dan Ibunya seorang Ibu rumah tangga.¹⁴

Skinner mendapatkan gelar BA nya dalam sastra bahasa Inggris pada tahun 1926 dari presbyterian founded Humilton College. Setelah wisuda is menekuni dunia. Pada tahun 1928 ia melamar masuk program pasca sarjana psikologi Universitas Harvard. Ia memperoleh MA pada tahun 1930 dan pada tahun 1931 meraih gelar Ph.D. Pada tahun 1945 ia menjadi Kepala Departemen Psikologi Universitas Indiana. Kemudian 3 tahun selanjutnya. Tahun 1948, ia diundang untuk datang lagi ke Universitas Harvard di Universitas tersebut ia menghabiskan sisa karirnya.¹⁵

Dari Tahun 1931 sampai 1936, ia bekerja di Harvard, dua tahun pertama didukung Oleh *National Research Council Fellowship* dan tiga tahun terakhir lektor muda diantara para petinggi ilmu psikologi Harvard. Skinner mulai dengan karirnya sebagai dosen di Universitas Minnesota pada tahun 1936 tinggal disana sampai tahun 1945. Periode ini merupakan masa produktivitas Skinner yang melanjutkan dan menetapkannya sebagai seorang pemimpin Psikologi *Behavior* di Amerika Serikat. Pada Tahun 1958 dia menjadi Professor psikologi di Edgar Pierce.

Skinner adalah salah seorang dari ilmuwan terkemuka dan penerima

¹⁴ Muh. Syafir, Dkk. “Teori Belajar Skinner”, *Sigma*, (Suara Intelektual Gaya Matematika), Vol. 3, 2011, hal . 57

¹⁵ *Ibid*, hal. 58

penghargaan dunia. Dia menerima Warren Medal dari *Society of Experimental Psychologists* pada tahun 1942. Penghargaan Sc. D oleh *Humilton College* pada Tahun 1951, penghargaan dari *American Psychologi (APA)* Pada Tahun 1958. Meskipun Skinner tidak pernah benar-benar jadi penulis disurat kabar seperti yang diimpikan, ia merupakan salah satu psikologi yang paling banyak menerbitkan buku maupun artikel tentang teori perilaku/tingkah laku *reinforcement*.¹⁶

2. Pandangan B. F Skinner mengenai teknik *reinforcement*

B. F Skinner merupakan salah satu tokoh utama dalam aliran *behaviorisme* yang menekankan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Skinner seorang ahli psikologi, *behavioris*, penulis, penemu dan filsuf sosial. Guru Besar Psikologi di *Harvard University* dari tahun 1958 sampai dengan pensiun pada tahun 1974. Sebagai seorang *behavioral* B. F Skinner menghindari semua konsep hipotetis seperti pikiran atau kepribadian dan mendasarkan konsepnya tentang manusia hanya pada tingkah laku yang dapat diobservasi.¹⁷

Salah satu teori paling berpengaruh yang dikembangkan oleh Skinner, yaitu *operant conditioning*. Teori ini berfokus pada cara perilaku dikendalikan oleh konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. *Operant conditioning* menekankan pada pentingnya *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman) dalam memodifikasi perilaku. Skinner percaya bahwa perilaku

¹⁶Muh. Syafir, Dkk. "Teori Belajar ..., hal . 57

¹⁷Yustinus Semiun. *Teori-teori Behavioristik*. (Kanisius: 2020). Hal.13

manusia tidak hanya dipengaruhi oleh *stimulus* eksternal, tetapi juga konsekuensi langsung oleh perilaku tersebut. Dalam teori ini, perilaku yang diikuti oleh hasil yang positif cenderung akan diulangi, sedangkan perilaku yang diikuti oleh hasil yang negatif cenderung akan dihentikan.¹⁸

Menurut Skinner tingkah laku dapat dikontrol melalui pemberian *reinforcement* (penguatan) yang tepat dalam sebuah lingkungan baru. Skinner mengemukakan bahwa setiap memperoleh stimulus maka seseorang akan memberikan *respons*. *Respons* yang diberikan ini dapat sesuai atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. *Respons* yang benar diperlu diberi *reinforcement* agar orang tersebut ingin melakukannya kembali.

Fondasi utama dari *operant conditioning* adalah *reinforcement* (penguatan), yang mengacu pada pemberian konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mengulangi perilaku tersebut dimasa yang akan datang. Pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa penghargaan dan ganjaran yang memadai terhadap makna, perasaan dan pengalaman peserta didik.¹⁹

Skinner menyatakan bahwa “*When A Bit Of Behavior Is Followed By A Certain Kind Of Consequence, It Is More Likely To Occur Again*”. Ketika suatu perilaku diikuti oleh konsekuensi tertentu maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan terjadi lagi. Oleh karena Perilaku yang mendapatkan penguatan cenderung terulang kembali. Dengan demikian, pemberian penguatan dapat

¹⁸Sutrisno, “Penerapan Teknik *reinforcement* dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Efektif pada Layanan Konseling Kelompok”, *Edu Consillium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022. hal. 17

¹⁹Sutrisno, “Penerapan teknik *reinforcement*...”, hal . 18

membentuk pengalaman berhasil yang dapat mendorong rasa percaya diri. Skinner tidak secara spesifik membahas kepercayaan diri dalam kerangka teorinya, tetapi konsep dalam teori pembelajarannya dapat diterapkan untuk memahami bagaimana perilaku terkait kepercayaan diri terbentuk dan diperkuat dengan adanya pemberian teknik *reinforcement*. Karena dengan adanya pemberian teknik *reinforcement* akan memberikan dampak atau hasil untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.²⁰

Teknik *reinforcement* tidak menargetkan kepercayaan diri dalam teorinya, tujuannya adalah memperkuat frekuensi perilaku yang muncul. Kutipan dalam buku Skinner “*The Strengthening Of Behavior Which Results From Reinforcement Is Appropriately Called Conditioning We Strengthen An Operant In The Sense Of Making A Response More Probable, Or In Actual Fact, More Frequent*”. Penguatan yang diberikan akan memperkuat perilaku karena diikuti oleh konsekuensi yang kuat yang disebut dengan pengkondisian. Kita memperkuat suatu perilaku (*operant*) dalam artian membuat respon sehingga lebih mungkin terjadi lagi lebih besar atau pada kenyataannya lebih sering muncul. Dengan demikian, *reinforcement* tidak langsung membentuk aspek psikologis seperti kepercayaan diri karena kepercayaan diri yang muncul dari sebuah pengalaman yang sukses ketika perilaku aktif diberi *reinforcement*, peserta didik yang mengulang perilaku tersebut sehingga berhasil dan menimbulkan persepsi positif

²⁰B. F Skinner, *Science...*, hal. 65

tentang kemampuan diri.²¹

Kemudian Skinner membedakan antara dua jenis *reinforcement* yang digunakan untuk memperkuat perilaku ada 2 yaitu *reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif. Pemberian penguatan positif mendorong individu untuk mengulangi perilaku tersebut karena mengasosiasikannya dengan pengalaman yang menyenangkan. Kemudian penguatan negatif bukan berarti hukuman, tetapi mengacu pada penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan setelah perilaku yang diharapkan dilakukan.²²

Dalam konteks pendidikan, pandangan Skinner mengenai teknik *reinforcement* sangat relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan perilaku positif, termasuk kepercayaan diri. Dengan demikian, pandangan skinner menegaskan bahwa penguatan bukan hanya sebatas memberikan imbalan, tetapi merupakan strategi yang sistematis untuk membentuk perilaku melalui konsekuensi yang tepat. Melalui penerapan teknik *reinforcement* yang sesuai pengajar dapat membantu peserta didik mengembangkan perilaku adaptif, termasuk meningkatkan kepercayaan diri yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar.²³

Pandangan Skinner mengenai pembentukan perilaku melalui penguatan didukung oleh serangkaian eksperimen yang dilakukan. Salah satu eksperimen yang paling terkenal adalah *skinner box*. Skinner menjadikan subjek penelitiannya

²¹Ibid,... hal. 65

²²Siti Nur Indasah. *Teori-Teori Psikologi*. (Anak Hebat Indonesia : 2024), hal:13

²³*Ibid*, hal. 14

yaitu pada tikus dan merpati untuk menunjukkan bagaimana penguatan memengaruhi perilaku dengan memberikan *reinforcement* positif dan negatif. Hukuman dalam berbagai jadwal yang dirancang untuk menghasilkan dan menghambat perilaku target tertentu. Dalam sebuah eksperimen Skinner tersebut di laboratorium, Skinner memasukkan tikus dalam kondisi kelaparan kedalam sebuah kotak yang disebut dengan *Skinner Box* yang sudah dilengkapi dengan berbagai peralatan berupa tombol, alat pemberi makanan, lampu yang dapat dinyalakan dan rantai yang dilistri arus listrik. Karena dorongan rasa lapar (*hunger drive*) tikus berusaha keluar dan mencari makanan. Selama bergerak kesana kemari untuk keluar, tikus tidak sengaja menekan tombol dan makanan pun keluar. Secara terjadwal, tikus diberikan makan secara terjadwal, tikus diberikan makanan secara bertahap sesuai peningkatan perilaku yang ditunjukkan oleh tikus. Berdasarkan percobaan tersebut Skinner menyatakan bahwa yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah *reinforcement*. Maksudnya, pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan *stimulus respons* akan semakin kuat jika diberikan penguatan.²⁴

Skinner berpandangan bahwa psikologi harus fokus pada perilaku yang tampak yang dapat diukur secara objektif. Skinner mengembangkan eksperimen sendiri dan hasilnya dia formulasikan kedalam teori pengkondisian operant (*operant conditioning*). Pengkondisian adalah belajar dimana respon yang disadari diperkuat atau diperlemah, tergantung pada konsekuensi yang menyenangkan atau

²⁴Siti Nur Indasah. *Teori-Teori...*, hal.13

tidak menyenangkan.²⁵

Menurut Skinner tingkah laku itu dapat dikontrol melalui pemberian *reinforcement* yang tepat pada lingkungan yang baru. Skinner mengemukakan bahwa setiap memperoleh *stimulus* maka seseorang akan memberikan respon kembali. Respon yang diberikan ini sesuai benar atau salah dengan apa yang diharapkan. Respon yang benar perlu diberi *reinforcement* agar orang tersebut mempunyai keinginan untuk melakukannya kembali.²⁶

Berdasarkan eksperimen tersebut, teknik *reinforcement* terbukti menjadi teknik yang efektif untuk memodifikasi perilaku. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan membahas mengenai teknik *reinforcement*.

D. Teknik *Reinforcement*

1. Pengertian teknik *reinforcement*

Teknik *reinforcement* merupakan suatu metode pendekatan memodifikasi perilaku dalam pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat dan meningkatkan terulangnya perilaku yang diinginkan melalui pemberian konsekuensi yang menyenangkan atau penghilangan konsekuensi yang tidak menyenangkan. Secara etimologis menurut bahasa Inggris terjemahan Indonesia. *reinforce* artinya menguatkan, menebalkan atau memperkuat. *Reinforcement* adalah penguatan atau arti lainnya dari *reinforcement* adalah bala bantuan.²⁷

Skinner menekankan bahwa perilaku merupakan hasil dari interaksi

²⁵Kuntjojo, *Psikologi Pendidikan*,(Guepedia: 2022), hal. 178

²⁶ Kuntjojo, *Psikologi...*, hal. 195

²⁷John M. Echoles dan Hassan Shadila, *Kamus Bahasa Inggris–Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 594

dengan lingkungan dan dapat dipelajari melalui pengalaman yang terukur dan objektif. Menurut Bandura mengarahkan teorinya kepada kognitif sosial ia menyatakan bahwa dorongan sosial seperti pujian (*reinforcement*) bisa membangun rasa mampu dan kepercayaan diri. Pandangan Bandura dalam metode *reinforcement* dalam pembelajaran melibatkan imbalan atau hukuman setelah perilaku yang diobservasi, selain itu juga menekankan pentingnya model sosial dalam mempengaruhi perilaku individu melalui proses *reinforcement*.²⁸ Kemudian Slavin menegaskan bahwa *reinforcement* positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan seperti keaktifan dan kepercayaan diri dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Woolfolk yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih percaya diri dan termotivasi ketika usaha mereka dihargai melalui *reinforcement*. Hasilnya akan meningkatkan dan mempertahankan perilaku positif tersebut.²⁹

Menurut Wahid Murni sebagaimana dalam kutipan Dul Rohman, bahwa *reinforcement* adalah respon positif yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas perilaku positif yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan membangun harga diri dan kepercayaan diri didalam diri peserta didik. Menurut Moh Uzer Usman sebagaimana dalam kutipan Dul Rohman, *reinforcement* adalah segala bentuk respon, baik bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagi modifikasi tingkah laku guru terhadap peserta didik yang

²⁸ Dul Rohman, dkk, "Penerapan pendekatan *reinforcement* dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta". (*Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*). Vol. 2, No. 3, 2023, hal. 11945

²⁹ Wahid Murni, Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 116

bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan tindakan.³⁰

Konsep *reinforcement* dalam dunia pendidikan pada dasarnya tidak hanya bersumber dari teori-teori psikologi dan pendidikan modern, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah mengajarkan prinsip penguatan perilaku melalui sistem balasan atas setiap perbuatan manusia. Prinsip ini menunjukkan bahwa perilaku positif mendapatkan apresiasi yang lebih besar, sedangkan perilaku negatif diberikan balasan secara adil, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-An'am ayat 160 berikut.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ ۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۝١٦٠

Artinya:

“Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipatnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka (sedikit pun) tidak dizalimi (dirugikan).”

(QS. Al-An'am: 160)

Ayat di atas menggambarkan prinsip *reinforcement* yang menyatakan bahwa Allah memberikan balasan yang lebih besar atas perbuatan baik, sehingga mendorong manusia untuk mengulangi perilaku positif, sementara perbuatan buruk dibalas secara adil dan tidak berlebihan. Balasan yang menyenangkan ini menjadi penguatan agar kebaikan terus dilakukan, sedangkan keadilan dalam hukuman memberi ruang untuk perbaikan diri. Prinsip ini sejalan dengan teknik *reinforcement* dalam pembelajaran yang bertujuan memperkuat perilaku yang

³⁰Dul Rohman, dkk. “Penerapan Pendekatan..., hal. 11946

diharapkan melalui konsekuensi positif.³¹

Keterampilan dasar *reinforcement* adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku pendidik terhadap peserta didik. Bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatan atau respon yang telah diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan *reinforcement* yang diberikan oleh pengajar, maka peserta didik akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari pendidik. Dalam konteks pembelajaran atau konseling, *reinforcement* bukan sekedar memberikan hadiah, tetapi lebih kepada stimulus yang diberikan mampu meningkatkan probabilitas terulangnya perilaku positif. Teknik ini menekankan bahwa perilaku dapat dikendalikan dan diarahkan melalui penguatan yang tepat.

2. Tujuan Pemberian Teknik *Reinforcement*

Teknik *reinforcement* sebagai satu bagian kegiatan dalam proses pembelajaran dan mempunyai tujuan yang sangat penting. Menurut Sobry Sutikno sebagaimana dalam kutipan Fitriani, bahwa disamping sebagai pendorong bagi peserta didik untuk lebih giat melakukan suatu kegiatan. *Reinforcement* juga dapat meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh peserta didik.³² *Reinforcement* mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif

³¹ Aziza, Ayu. "Konseling Qur'ani Dalam Bentuk Terapi Fitrah dengan Menggunakan teknik-teknik *Reinforcement* Positif Untuk Mengatasi Akhlak Buruk Pada Siswa SMK Nw Renco Tahun Ajaran 2017/2018." PhD diss., Universitas Hamzanwadi, 2018.

³²Fitriani, dkk, "Penerapan teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) untuk meningkatkan hasil belajar Fisika pada peserta didik kelas VIII. A SMP PGRI Bajeng Kabupaten

terhadap proses belajar peserta didik.

a. Tujuan pemberian teknik *reinforcement* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, peserta didik akan lebih siap dan berani dalam belajar, karena peserta didik merasakan setiap pembelajaran yang diberikan akan *reward* dan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.
- 2) Merangsang dan meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar, hal ini dikarenakan peserta didik mengerti setiap usaha mereka harus diberikan ganjaran sekalipun dalam bentuk apresiasi sederhana sehingga peserta didik merasa dihargai, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dari peserta didik tersebut.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif, peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar mereka cenderung tidak mau menjadi yang tertinggal dari teman yang lainnya. Pemberian *reinforcement* menjadi hal utama untuk peserta didik terus bersemangat dan mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik sehingga dengan kegiatan menyelesaikan tugas peserta didik akan terbentuk karakter dan menjadi lebih produktif.³³

b. Tujuan pemberian teknik *reinforcement* sejalan dengan pendapat diatas,

Gowa”, *JPF*, Vol. 2, No. 3, 2017, hal:196

³³Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya , 2013), hal:81

menurut Marno dan M Idris sebagaimana dalam kutipan Melita Sari, mengemukakan beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik selama belajar, peserta didik akan lebih siap dan berani dalam belajar, karena peserta didik merasakan setiap pembelajaran yang diberikan akan mendapatkan *reward* dan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan disiplin belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik mengerti setiap usaha mereka harus diberikan ganjaran sekalipun dalam bentuk apresiasi sederhana sehingga peserta didik merasa dihargai.
- 3) Mengatur dan mengembangkan diri peserta didik dalam proses belajar, peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar mampu belajar hal yang baru melalui pengalaman baik itu dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan yang baru.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, pengajar memberikan *reinforcement* yang berupa pujian atau hadiah kepada peserta didik dengan banyak tujuan diantaranya untuk meningkatkan perhatian peserta didik, mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kepercayaan diri yang muncul dari diri peserta didik karena merasa diperhatikan dan dihargai oleh pengajar selama

³⁴Melita Sari, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan teknik Positive *Reinforcement* untuk meningkatkan Disiplin belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, hal. 25

proses pembelajaran berlangsung.³⁵

3. Jenis-jenis Teknik *Reinforcement*

Dalam teori Skinner yaitu *operant conditioning* terdapat dua jenis teknik *reinforcement* yang digunakan untuk memodifikasi perilaku. *Positive reinforcement* dan *negative reinforcement* diantaranya sebagai berikut:

- a. Penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah ransangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Dengan demikian konsekuensi dari *reinforcement* dapat memberikan motivasi untuk terus melakukan apa yang diinginkan.³⁶ Teknik *reinforcement* positif dapat diklarifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu verbal dan nonverbal. Keduanya sama-sama bertujuan untuk memberikan dorongan kepada individu agar mempertahankan perilaku positif yang telah dihasilkan.

Adapun jenis jenis teknik *reinforcement* positif diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Reinforcement* verbal

Tanggapan yang dapat diberikan kepada peserta didik berupa kata-kata pujian dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan dan kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasinya. Hal tersebut menumbuhkan

³⁵Melita Sari, "Efektivitas Layanan ..., hal. 25

³⁶Yuliana Lu, Yenni Ana Hamu. "Teori Operant ..., hal. 26

rasa kepercayaan diri tersendiri dalam diri peserta didik. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam bentuk dua bentuk, yakni kata-kata dan kalimat. Contohnya kata-kata dapat berupa: bagus, tepat, sesuai, setuju, sangat mengagumkan, cerdas. Sedangkan dengan kalimat berupa: “Saya puas dengan jawaban kamu”, “Nilai kamu sangat baik dan harus dipertahankan”, “Pekerjaan kamu dapat terselesaikan dengan baik”.³⁷

2) *Reinforcement* nonverbal

Penguatan non verbal adalah penguatan yang disampaikan tanpa kata-kata melainkan melalui bahasa tubuh atau gerakan yang bersifat mendukung. Contohnya senyuman, acungan jempol, anggukan kepala dan tepukan tangan. Biasanya disertai dengan penguatan verbal, contohnya pengajar mengatakan “bagus” sambil menganggukkan kepalanya.

3) *Reinforcement* primer

Penguatan yang bersifat alami dan memenuhi kebutuhan biologis. Contoh, makanan, minuman atau kenyamanan fisik yang diberikan setelah perilaku yang diinginkan terlaksanakan.

4) *Reinforcement* Sekunder

Penguatan yang bersifat simbolik atau bersumber dari hal yang sudah dipelajari sebagai sesuatu yang bernilai. Contoh, uang,

³⁷Buchari Alma, Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 40

sertifikat, poin, atau tanda bintang.

5) *Reinforcement* sosial

Bentuk penguatan yang datang dari interaksi sosial. Contoh, pujian verbal, senyuman, serta tepukan bahu yang menunjukkan sebagai bentuk apresiasi. Penguatan dengan cara sentuhan juga dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan atas tingkah laku, penampilan dan kerja kerasnya.

6) *Reinforcement* materil

Penguatan berupa benda atau barang nyata yang dapat diberikan oleh pengajar seperti memberi tanda centang pada hasil pekerjaan yang peserta didik selesaikan atau pengajar memberikan komentar dan pesan yang baik secara tertulis kepada peserta didik. Kemudian juga dapat memberikan berupa benda-benda yang tidak sebanding harganya seperti buku, alat menulis, atau hal yang dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.

7) *Reinforcement* aktivitas

Memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi sebagai bentuk penghargaan. Contoh, mengizinkan waktu istirahat tambahan jika cepet selesai menyelesaikan tugas. Untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik, pengajar memilih kegiatan belajar atau metode yang disukai oleh peserta

didik. Karena setiap peserta didik pastinya mempunyai kesukaan masing-masing. Pengajar perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan peserta didik. Kegiatan yang menyenangkan dalam kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran berupa bernyanyi bersama, bermain game sederhana dan ice breaking disaat *classical* (halaqah).³⁸

- b. Penguatan negatif (*negative reinforcement*) adalah sebuah teknik untuk menghilangkan beberapa penguatan yang sering dirasakan sebagai beban atau tanggungan individu sehingga terjadi peningkatan perilaku yang diinginkan. Contoh, mengurangi tugas tambahan ketika peserta didik mampu menunjukkan bakat dihadapan teman-teman. Menurut Pudyastowo Dwi Atmojo sebagaimana dalam kutipan Mar Atuh Sholihah bahwa *negative reinforcement* adalah salah satu teknik yang dapat diberikan dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan maka teknik ini dapat diberikan.

Maka pemberian teknik *reinforcement* negatif ini bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap perilaku kurang baik yang telah dilakukan sebelumnya agar tidak terulang kembali. Hal ini juga berguna untuk masa yang akan datang, sebab orang akan merasa takut mengulang kesalahan dan akan terbiasa dengan hal-hal baik.³⁹

³⁸ Melita Sari, *Efektivitas Layanan...*, hal. 25

³⁹Mar Atuh Sholihah. "Penggunaan *negative reinforcement* sebagai model pola asuh dalam meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini Di Tpq Daarul Quran", *Jurnal bimbingan*

3. Prinsip-prinsip teknik *reinforcement*

Penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu strategi yang penting dalam teori *behaviorisme* untuk meningkatkan munculnya perilaku yang diharapkan. Namun agar penguatan memberikan dampak yang optimal, penggunaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu.

Menurut Sobry Sutikno dalam kutipan Melita Sari bahwa penggunaan *reinforcement* secara efektif harus memperhatikan tiga prinsip dalam melaksanakan teknik *reinforcement* diantaranya sebagai berikut:

a. Kehangatan dan keantusiasan

Prinsip ini menekankan bahwa penguatan yang diberikan harus disertai dengan sikap yang hangat dan antusiasme dari pengajar atau pemberi penguatan. Kehangatan yang mencerminkan sikap yang tulus, penuh perhatian dan menghargai usaha peserta didik. Sedangkan antusiasme menunjukkan dorongan positif yang kuat terhadap keberhasilan peserta didik. Contoh, ketika pengajar memberikan sebuah pujian kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, pengajar tidak hanya mengatakan “bagus” secara datar, tetapi menyampaikannya dengan ekspresi wajah yang ramah, suara yang bersemangat atau bahkan menggunakan mimik tubuh. Sikap inilah yang akan membuat peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulangi kembali perilaku yang positif.

Penguatan yang diberikan tanpa adanya kehangatan dan antusias cenderung kan kehilangan makna. Sebaliknya, jika penguatan diberikan dengan penuh apresiasi, hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri dan memperkuat hubungan emosional yang positif antara peserta didik dan pengajar.

b. Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan harus memiliki arti penting bagi peserta didik hal ini berarti bahwa bentuk penguatan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan, minat dan nilai yang dipegang oleh peserta didik. Jika penguatan tidak relevan atau tidak dianggap berharga oleh peserta didik, maka penguatan tersebut tidak efektif. Contoh, jika seorang pengajar memberikan hadiah buku kepada peserta didik yang menyukai membaca, maka penguatan tersebut memiliki nilai kebermaknaan yang tinggi. Sebaliknya, jika diberikan tanda yang tidak menarik bagi peserta didik, penguatan tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan.

Kebermaknaan juga mencakup kesesuaian antara jenis penguatan dengan pencapaian yang diperoleh. Contoh, untuk usaha kecil dapat diberikan pujian sederhana, sedangkan untuk pencapaian besar dapat diberikan penguatan yang lebih signifikan. Dengan demikian kebermaknaan menjamin bahwa penguatan benar memiliki dampak positif terhadap perilaku belajar peserta didik.

c. Menghindari penggunaan respon negatif

Respon negatif seperti kritik tajam, komentar sinis atau hukuman yang

bersifat tidak mendidik sehingga dapat merusak motivasi dan semangat peserta didik. Alih-alih memperbaiki perilaku, respon negatif justru dapat menimbulkan rasa takut, rendah diri atau bahkan penolakan terhadap proses pembelajaran. Contoh, jika peserta didik melakukan kesalahan, pengajar sebaiknya tidak mengatakan “kamu selalu salah” atau “kamu tidak pandai” karena hal ini akan menurunkan rasa percaya diri peserta didik. Sebaliknya, pengajar dapat memberikan penguatan positif dengan cara mengakui usaha peserta didik dan memberikan arahan yang membangun. Contoh “usahamu sudah sangat baik”. Dengan demikian penguatan yang diberikan akan lebih bersifat mendidik, membangkitkan semangat dan mendorong peserta didik untuk memperbaiki diri tanpa rasa takut.⁴⁰

4. Cara penerapan Teknik *Reinforcement*

Setelah memahami konsep *reinforcement* beserta prinsip-prinsipnya, langkah berikutnya adalah mengetahui bagaimana penerapan teknik *reinforcement* dapat dilakukan secara efektif dalam praktik. Penerapan teknik *reinforcement* tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mengikuti aturan tertentu agar penguatan yang diberikan benar-benar menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, berikut ini beberapa cara penerapan teknik *reinforcement*, sebagai berikut:

a. Konsistensi dan jadwal *reinforcement*

⁴⁰ Melita Sari, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok..., hal. 25

Skinner menekankan bahwa konsistensi diperlukan agar peserta didik memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diberikan. Jika *reinforcement* diberikan secara tidak konsisten, maka peserta didik akan mengalami kebingungan mengenai perilaku mana yang sebenarnya diharapkan. Pengajar perlu menjadwalkan penguatan (*reinforcement schedule*) secara sistematis. Skinner membedakan dua jenis jadwal *reinforcement* seperti *continuous reinforcement* dan *intermittent reinforcement*. Pada awal tahap pembentukan perilaku penguatan sebaiknya diberikan secara terus menerus (*continuous reinforcement*), artinya setiap perilaku yang benar harus diperkuat. Setelah perilaku mulai terbentuk penguatan dapat diberikan secara berselang (*intermittent reinforcement*) agar perilaku dapat bertahan dalam jangka waktu panjang.

b. Segera memberikan *reinforcement*

Skinner juga menyatakan *reinforcement* harus diberikan segera setelah perilaku muncul agar kuat. Keterlambatan pemberian penguatan dapat mengurangi efektivitasnya karena hubungan antara *stimulus* dan respon menjadi lemah.

c. *Reinforcement* yang bermakna

Sobry Sutikno sebagaimana dalam kutipan Fitriani, bahwa prinsip kehangatan, antusiasme dan kebermaknaan. Hal itu akan memberikan agar *reinforcement* peserta didik merasa dihargai dan termotivasi. *Reinforcement* yang tidak relevan dengan usaha peserta didik dapat menimbulkan kesan tidak adil dan menurunkan rasa percaya diri dalam

proses belajar. Pengajar juga tidak boleh memberikan respon yang negatif, pemberian penguatan harus dilakukan dengan cara yang membangun, bukan dengan mengkritik atau memermalukan peserta didik, karena hal ini justru dapat melemahkan semangat belajar dari peserta didik.

d. Memilih bentuk *reinforcement* yang tepat

Winkel sebagaimana dalam kutipan Fitriani mengemukakan bahwa penguatan bisa dilakukan dalam berupa verbal atau nonverbal, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

e. Bentuk *reinforcement* yang variasi

Reinforcement yang diberikan sebaiknya divariasikan hal ini perlu dilakukan agar peserta didik tidak merasakan bosan dan tetap tertarik terhadap proses pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individu dan situasi belajar.

f. *Reinforcement* harus sesuai dengan karakteristik individu. Hamalik menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan individu, seperti sifat pemalu atau percaya diri dalam pemberian penguatan. Contoh, peserta didik yang pemalu lebih baik diberi penguatan secara personal daripada didepan umum.

g. Evaluasi efektivitas *reinforcement*

Pengajar harus memantau penguatan yang diberikan sudah mampu meningkatkan perilaku yang diharapkan. Jika belum, pengajar perlu menyesuaikan terhadap bentuk atau jadwal penguatan yang diberikan. Perlu evaluasi apakah *reinforcement* berhasil meningkatkan perilaku yang

diharapkan.⁴¹

E. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu kepribadian yang penting dalam diri individu tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan permasalahan pada diri individu. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga dikarenakan dengan adanya kepercayaan diri individu mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada didalam dirinya.

Lautser mendefinisikan kepercayaan diri salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lautser menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik diperoleh dari pengalaman hidup.⁴²

Mastuti sebagaimana dalam kutipan Syaipul Amri berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri dan objek sekitarnya sehingga individu tersebut memiliki keyakinan dan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.⁴³

⁴¹Fitriani, dkk, Penerapan teknik pemberian *reinforcement*..., hal:196

⁴²Ghufran dan Rini Risnawita, *Teori-teori*..., hal. 34

⁴³Indriana Ulul Azmi, dkk, “Studi Komprasi Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa Yang Mengalami Verbal Bullying Dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying Di Sekolah

Kepercayaan diri sikap penting yang perlu dimiliki setiap individu, termasuk peserta didik, karena dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengenali potensi dirinya, berani mengambil keputusan, serta tidak mudah merasa rendah diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Islam memandang kepercayaan diri sebagai bagian dari kekuatan iman, di mana keyakinan kepada Allah menjadi sumber utama keberanian dan keteguhan hati. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada ayat berikut :

﴿۱۳۹﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali ‘Imran: 139)

Ayat ini menegaskan bahwa seorang mukmin tidak seharusnya merasa lemah, takut, atau rendah diri karena iman memberikan kekuatan mental dan keyakinan diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Larangan untuk bersikap lemah dan bersedih menunjukkan pentingnya memiliki keteguhan hati, optimisme, dan pandangan positif terhadap diri sendiri. Keyakinan bahwa orang beriman memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah menjadi sumber motivasi dan rasa percaya diri, sehingga individu mampu bertindak dengan yakin, berani mencoba, dan tidak mudah menyerah. Dalam bidang pendidikan, nilai ini sangat

relevan karena kepercayaan diri yang kuat akan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta menghadapi tantangan akademik maupun sosial dengan sikap yang positif.⁴⁴

Menurut Wills dalam kutipan Indriana Ulul Azmi bahwa, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Individu yang mempunyai kepercayaan diri bisa dilihat dari ketenangan diri mereka dalam mengontrol diri sendiri.⁴⁵

Percaya diri menjadi sikap kepercayaan pada diri sendiri, percaya kepada kemampuan diri sendiri. Khususnya mampu percaya diri sendiri bahwa mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Maka penting peserta didik untuk membangun kepercayaan diri guna mendukung aktivitas mereka selama proses belajar berlangsung. Ketika peserta didik tidak dapat mengrealisasikan kepercayaan diri selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat menghambat prestasi belajar, interaksi sosial dan partisipasi kegiatan pembelajaran.⁴⁶

Menurut Warni dalam kutipan Alfi Nura bahwa, indikator dari kepercayaan diri peserta didik perlu memperhatikan beberapa indikator, diantaranya adalah :

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri dalam hal tidak merasakan cemas dan melakukan suatu kegiatan serta memiliki sikap tanggung jawab.

⁴⁴Mustofa, Ahmad dan Yusuf Arisandi. "Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1 (2021), hal. 22-43.

⁴⁵Indriana Ulul Azmi, dkk, "Studi Komprasi...", hal. 3552

⁴⁶Ghufran dan Rini Risnawita, *Teori-teori...*, hal. 35

- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan karena memiliki percaya diri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu membuat keputusan yang ingin dicapai.
- c. Memiliki kepribadian yang positif sehingga terbentuk konsep diri yang positif dan sopan saat melakukan interaksi dengan orang lain.
- d. Berani mengungkapkan pendapat dan memiliki keinginan untuk berprestasi.⁴⁷

Menurut Psikolog W. H Miskell dalam kutipan Indriana menyatakan bahwa telah mendefinisikan arti percaya diri dalam bukunya yang bertuliskan “percaya diri adalah kepercayaan atas kemampuan diri kita sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat”. Namun karena kurangnya percaya diri individu seringkali tidak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri. Akibatnya individu mengalami depresi, cuek serta tidak mau mengutarakan pendapatnya.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepercayaan diri merupakan aset dalam diri individu keyakinan individu kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu memanfaatkannya secara tepat dalam berbagai situasi. Kurangnya rasa percaya diri dapat menimbulkan hambatan penyesuaian diri dan dampak negatifnya seperti, menarik diri dari interaksi sosial, depresi dan kesulitan dalam menyampaikan ide atau pendapat yang ingin

⁴⁷Alfi Nura, Mita Rosalina Situmorang, Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Komunikasi *Public Speaking*, *Jurnal Nasional:Manajemen Pemasaran Dan Sumber Daya Manusia*, Vol, 5 No. 2, 2024, hal. 245

⁴⁸Indriana Ulul Azmi, dkk, “Studi Komprasi Kepercayaan Diri...”, hal. 3552

diutarakan.

2. Tujuan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah membantu individu meyakini kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengembangkan potensi secara optimal. Iswidharmajaya dan Agung dalam kutipan Syaipul Amri bahwa mengemukakan bahwa kepercayaan diri yang cukup, individu dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara yakin dan mantap. Hal ini mencakup peningkatan kreativitas, pengambilan keputusan yang tepat serta pengembangan nilai-nilai moral dan pandangan hidup positif.⁴⁹

Sementara itu Aswi dalam kutipan Syaipul Amri bahwa menekankan bahwa kurangnya percaya diri membuat individu bersikap pasif dan hanya menunggu orang lain, sehingga hanya menghambat pencapaian tujuan oleh karena itu, tujuan dari kepercayaan diri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu mengenali potensi yang tertanam didalam dirinya dan mengembangkan rasa percaya diri secara optimal agar mampu menjadi individu yang lebih terarah.
- b. Mendorong individu untuk percaya pada kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan nilai, makna dan tujuan hidup.
- c. Menumbuhkan sikap optimis yang tinggi dalam menjalani aktivitas, pantang menyerah dalam menyelesaikan suatu tugas dan resilien dalam menghadapi kegagalan.

⁴⁹ Syaipul Amri, "pengaruh kepercayaan diri...", hal:160

- d. Membentuk kemandirian dalam diri individu dan tanggung jawab secara pribadi dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala konsekuensi dikemudian hari.
- e. Meningkatkan motivasi diri untuk terus berprestasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebagai acuan hidup.
- f. Melatih individu untuk terus berpikir positif dalam setiap kondisi dan melihat tantangan sebagai peluang bukan sebagai beban.
- g. Meningkatkan kemampuan pengendalian emosi sehingga tetap tenang dan kuat menghadapi tekanan dan masalah bila hal tersebut datang bersamaan.
- h. Mengembangkan kreativitas, inisiatif, dan sikap proaktif dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Menanamkan nilai-nilai moral yang luhur, sikap sosial positif ketika melakukan interaksi serta pandangan hidup yang sehat.
- j. Membantu individu beradaptasi dengan perubahan yang datang dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan dengan segala rintangan yang menghadang.⁵⁰

Secara keseluruhan, tujuan pengembangan kepercayaan diri bukan hanya terbatas pada aspek personal, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kemampuan sosial. Kepercayaan diri membantu individu mengenali potensi yang dimiliki, mempercayai kemampuan sendiri serta menumbuhkan sikap optimis dan kemandirian. Selain itu kepercayaan diri berperan meningkatkan

⁵⁰Syaiful Amri, "pengaruh kepercayaan diri...", hal:160

motivasi, membiasakan pola pikir positif serta mengembangkan keterampilan pengendalian emosi.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri cenderung lebih kreatif, berinisiatif, dan bersikap proaktif dalam menghadapi berbagai situasi. Nilai moral dan sikap sosial positif pun lebih mudah tertanam, sehingga individu mampu beradaptasi dengan perubahan dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, pengembangan kepercayaan diri menjadi landasan penting dalam membenruk pribadi yang tangguh, adaptif dan berdaya saing.

3. Aspek-aspek kepercayaan diri

Setelah memahami tujuan dari kepercayaan diri terdapat aspek-aspek yang menandai individu dengan tingkat kepercayaan diri yang baik. Aspek-aspek ini dapat menjadi indikator dalam mengidentifikasi sejauh mana seseorang mampu menampilkan keyakinan terhadap dirinya. Lautser menyatakan bahwa ada aspek kepercayaan diri positif seseorang adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.⁵¹

a. Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Peter Lautser adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan kemampuan diri, sikap positif diri seseorang tentang dirinya yang mencerminkan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dan kepercayaan bahwa ia mampu menjalankan tugasnya

⁵¹Ghufran dan Rini Risnawati, *Teori...*, hal. 34

dengan baik. Tidak mudah ragu dan tidak menyerah ketika menghadapi kegagalan, tetapi menjadikannya pelajaran untuk memperbaiki diri

- 2) Optimis, sikap positif seseorang yang selalu memiliki pandangan baik dalam menghadapi berbagai situasi mengenai diri dan kemampuannya. Individu yakin akan menemukan jalan keluar dari setiap masalah dan tidak mudah putus dalam menghadapi kesulitan
- 3) Objektif, kemampuan seseorang untuk melihat masalah sesuai dengan kebenaran yang ada bukan berdasarkan pandangan sendiri bukan dugaan atau berdasarkan perasaan semata. Individu yang objektif menilai dirinya dan lingkungan sesuai dengan fakta, bukan berlebihan maupun meremehkan.
- 4) Bertanggung jawab, kesediaan seseorang untuk menanggung segala konsekuensi dari tindakan yang dikerjakan. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang baik tidak menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan, tetapi berusaha memperbaikinya.
- 5) Rasional dan realistis, kemampuan untuk menganalisis masalah, situasi dan kejadian dengan pemikiran yang logis dan sesuai dengan kenyataan. Orang yang berpikir logis tidak membuat rencana yang terlalu tinggi diluar kemampuannya, tetapi juga tidak merendahkan diri sendiri.⁵²

⁵²Sindy Kinanty Jelita “Upaya guru..., hal:806

b. Menurut Mardatillah dalam kutipan Syaipul Amri, orang yang percaya diri memiliki delapan aspek penting, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengenal kelebihan dan kekurangan diri serta mengembangkan potensi, hal ini menunjukkan kesadaran diri yang tinggi (*self awareness*) dan kemampuan aktualisasi diri. Orang yang percaya diri tidak hanya mengenali kekurangan, tetapi juga memanfaatkannya untuk berkembang.
- 2) Membuat standar pencapaian hidup dan memberikan penghargaan pada diri sendiri. Orang yang memiliki kepercayaan diri mengatur targetnya sendiri dan menghargai proses bukan hanya pada hasil.
- 3) Intropeksi diri tanpa menyalahkan orang lain. Individu yang mempunyai kepercayaan diri akan bertanggung jawab secara personal dan pengendalian diri. Mereka fokus kepada perbaikan diri.
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa tidak mampu, hal ini berarti mereka memiliki kemampuan *coping* yang baik terhadap stres dan kegagalan.
- 5) Mampu mengatasi rasa cemas yang mengindikasikan kestabilan emosi dan rasa aman pada diri sendiri.
- 6) Tenang dalam menghadapi sesuatu yang mencerminkan keyakinan diri yang stabil, tidak mudah goyah dan konsisten.
- 7) Mampu berpikir positif, individu mampu melihat peluang, bukan hanya hambatan, hal ini berpengaruh besar pada sikap optimis.
- 8) Maju terus tanpa menoleh kebelakang sebagai tanda seseorang fokus

kemasa yang akan datang dan tidak terjebak dalam kegagalan masa lalu.

Sejalan dengan itu, Dariyo dalam kutipan Syaipul Amri mengatakan bahwa orang yang mempunyai rasa kepercayaan diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir optimis dan menganggap semua masalah pasti ada jalan keluarnya.⁵³

Berdasarkan pendapat Lautser aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objrktif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kepercayaan diri menunjukkan bahwa bukan sekedar merasa mampu tetapi juga disertai sikap positif, pengendalian diri serta kesadaran akan kenyataan sehingga individu dapat bertindak secara tepat dan seimbang dalam menjalani kehidupan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri tidak muncul secara tiba tiba melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga yang mempengaruhi rasa percaya diri dimana keluarga

⁵³Syaipul Amri, “*pengaruh kepercayaan diri (self confidence)*...”, hal.161

merupakan lingkungan yang hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia. Kemudian diikuti oleh lingkungan luar itu sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri seseorang. Rasa kepercayaan diri itu merupakan suatu keyakinan terhadap seseorang tentang segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam keseharian.⁵⁴

2) Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial dan psikologis. Individu dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena ia mampu menerima diri apa adanya dan menghargai potensi yang dimiliki.

3) Harga diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya secara keseluruhan. Semakin tinggi harga diri seseorang, semakin besar pula rasa percaya diri yang dimiliki. Sebaliknya, harga diri yang rendah dapat membuat individu merasa minder atau tidak yakin dengan kemampuan diri.

4) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup baik bersifat menyenangkan atau tidak dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri, sedangkan pengalaman

⁵⁴Purwadi, "Menumbuhkembangkan rasa percaya diri peserta didik", *Jurnal ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 8, No.2, 2021, Hal. 28

yang gagal dapat menurunkan kepercayaan diri jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu kepercayaan diri dalam diri merupakan rasa yakin diri kita terhadap kemampuan sehingga kita dapat menjalani kehidupan lebih baik.

5) Kondisi Fisik

Rasa percaya diri dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik. Penyebab utama rendahnya harga diri dan kurangnya percaya diri seseorang adalah penampilan fisiknya.⁵⁵

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor Eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut:

1) Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang adalah pendidikan. Orang yang berpendidikan rendah cenderung merasa tidak dapat memegang kendali, sedangkan orang yang berpendidikan tinggi cenderung mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain. Dengan melihat situasi dari sudut pandang realistis, seseorang akan berada diposisi yang lebih kuat dan percaya diri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan ruang yang memberikan wawasan, keterampilan dan pola pikir yang membentuk rasa percaya diri. Pendidikan yang baik dapat membantu individu memiliki kompetensi untuk menghadapi

⁵⁵Bahrul Ulum Zuhri dan Sriharini, "Pemanfaatan teknik..., hal. 134

tantangan sehingga menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

2) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan yang dimaksud adalah yang terdapat pada keluarga dan masyarakat serta didukung dengan baik oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Keberadaan individu dilingkungan pernah mendapatkan pengalaman hidup yang baik akan memberikan rasa aman dan adanya rasa percaya diri yang tinggi. Begitu pula dengan harga diri yang lebih mudah tumbuh dalam lingkungan sosial yang baik. Di sisi lain, masyarakat memiliki kecenderungan untuk merasakan hal yang sama ketika berada dilingkungan yang buruk yang berdampak pada kepercayaan diri yang rendah pula.⁵⁶

c. Menurut Yudiantoro dalam kutipan Syaipul Amri menambahkan bahwa pengembangan kepercayaan diri juga dapat dipelajari dengan memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu:

1) Penampilan (*Style*)

Penampilan yang rapi, sesuai situasi, dan mencerminkan kepribadian dapat meningkatkan kepercayaan diri. Individu yang tampil baik cenderung lebih yakin ketika berinteraksi dengan orang lain.

2) Gaya bertutur kata (*Speaking*)

Cara berbicara yang jelas, tegas dan sopan akan menumbuhkan kesan

⁵⁶ Bahrul Ulum Zuhri dan Sriharini, "Pemanfaatan teknik...", hal. 135

positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

3) Orang benar (*Man Right*)

Berada di lingkungan yang tepat akan mendukung pengembangan kepercayaan diri karena individu merasa diterima dan dihargai.

4) Tempat yang sesuai (*Right Place*)

Memilih tempat yang sesuai dengan situasi dan kondisi dapat mempengaruhi rasa percaya diri. Contoh, dalam hal berpakaian atau bersikap di suatu acara tertentu.

5) Waktu yang benar (*Right Time*)

Menentukan waktu yang sesuai dan tepat dalam berbicara atau bertindak kepada suatu perbuatan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan hal itu akan membuat individu lebih percaya diri.

6) Gaya bertingkah laku (*Body Language*)

Bahasa tubuh seperti postur tegak, kontak mata yang tepat dan gerakan yang wajar dapat mencerminkan kepercayaan diri.

Pengembangan diri menurut Yudiantoro dapat dicapai melalui perhatian terhadap beberapa aspek, karena kepercayaan diri bukan hanya persoalan mental tetapi juga mencakup aspek penampilan, komunikasi, lingkungan dan perilaku. Jika semua aspek dapat dilaksanakan dengan baik dan diperhatikan dengan benar, individu akan lebih mudah mengembangkan rasa percaya diri yang lebih stabil

dan konsisten.⁵⁷

Kepercayaan diri memiliki keterkaitan yang erat dengan teknik *reinforcement* karena rasa percaya diri terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman yang diperkuat secara terus-menerus. Faktor internal seperti keluarga, konsep diri, harga diri, dan pengalaman hidup akan berkembang positif apabila individu mendapatkan *reinforcement* berupa pujian, dukungan, dan pengakuan.

Begitu pula faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan, di mana *reinforcement* dari guru, teman, atau masyarakat dapat mendorong individu untuk berani tampil, berbicara, dan menghargai kemampuannya sendiri. Selain itu, aspek penampilan, cara berbicara, dan bahasa tubuh yang mendapat respon positif dari lingkungan akan cenderung diulang sehingga semakin memperkuat kepercayaan diri.

5. Upaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Dalam menjalankan proses pembelajaran peserta didik diberikan semangat dan pujian untuk membangkitkan semangat dan percaya diri. Memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan hadiah kepada peserta didik yang berani untuk aktif dalam belajar, memberikan pengakuan atas usaha dan pencapaian peserta didik besar atau kecil dan menciptakan ruang belajar dan suportif dimana peserta didik diterima dan dihargai.

a. Pengajar dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui

⁵⁷ Syaipul Amri, "pengaruh kepercayaan diri (self confidence)..., hal:161

berbagai upaya kreatif dan komprehensif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan apresiasi, memberikan kata-kata semangat dan pujian untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar. Memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian peserta didik, sekecil apapun melalui tepuk tangan, hadiah dan pengakuan verbal.
- 2) Komunikasi dan interaksi, mengajak peserta didik untuk aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kepercayaan diri mereka rendah dengan melibatkan mereka dalam diskusi dan memberikan mereka untuk berekspresi lebih selama proses belajar berlangsung.
- 3) Pemberian tanggung jawab dan kesempatan, mempercayakan tanggung jawab khusus kepada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah. Seperti, memimpin doa, memberikan kesempatan untuk menjawab dalam forum atau mengajak berbicara secara personal selama belajar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan interaksi dan rasa nyaman antar peserta didik dan pengajar.
- 4) Kolaborasi dan dukungan, mengkomunikasikan upaya peningkatan kepercayaan diri peserta didik kepada pemimpin pendidikan dan sesama pengajar, berdiskusi dan bertukar ide dengan rekan kerja untuk mencari solusi terbaik dan saling mendukung dalam implementasi

strategi pembelajaran.⁵⁸

b. Pendapat teori Harter dalam kutipan Sindy yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui:

- 1) Identifikasi penyebab, membantu peserta didik memahami akar permasalahan rasa percaya diri mereka
- 2) Dukungan emosional, memberikan rasa aman dan diterima serta membangun hubungan positif dengan peserta didik.
- 3) Pengakuan apresiasi, memberikan apresiasi atas pencapaian dan kemajuan peserta didik, sekecil apapun pengakuan apresiasi yang diberikan.
- 4) Mengembangkan kemampuan mengatasi masalah. Membekali siswa dengan strategi untuk menghadapi rintangan dan belajar dari kegagalan.

Secara khusus memberikan perhatian kepada peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah dengan sering memanggil nama mereka dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

F. Peserta didik di Taman Pendidikan Al -Quran

1. Pengertian Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran

Peserta didik dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Menurut kementerian Agama

⁵⁸ Sindy Kinanty Jelita, Sholehuddin, "Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa", *Seminar nasional dan publikasi ilmiah 2024 FIP UMJ*, hal. 804

RI Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran al-Quran secara berjenjang untuk menanamkan dasar-dasar ajaran Islam dan membentuk kepribadian Islami pada peserta didik. Sejalan dengan itu Hasbullah dalam kutipan Desi Nurjayanti, menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran diluar sekolah formal yang berfokus pada pengajaran membaca, menulis, dan memahami al-Quran bagi anak usia dini hingga beranjak remaja.⁵⁹

Peraturan pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan al-Quran terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan Ta'limul Al-Quran Lil Aulad (TQA). Pentingnya Taman Pendidikan Al-Quran dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran dapat mengubah jalan menuju masa depan yang lebih baik berbasis Islam.⁶⁰

2. Tujuan Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran

Tujuan peserta didik mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran yaitu menguasai bacaan al-Quran, memahami dasar ajaran Islam, dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Taman Pendidikan Al-Quran memberikan pengajaran baca tulis, hafalan serta pembiasaan ibadah bagi anak-

⁵⁹ Desi Nurjayanti, dkk, "Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol, 8 No. 2, 2020, hal. 184

⁶⁰Wahyu Dwi Warsitasari, "Analisis Kebijakan Dan Pengembangan TPQ Dalam Pendidikan Nasional", *Al Ifkar*, Vol. XIV, No. 2, 2020, hal. 142

anak agar menjadi insan Qurani. Dengan demikian keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran diharapkan dapat membantu peserta didik membentuk sikap dan karakter sesuai nilai-nilai Islam.

Menurut Budiyanto sebagaimana dalam kutipan Desi Nurjayanti mengemukakan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qurani. Generasi Qurani yaitu generasi yang mencintai al-Quran dan menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar nantinya peserta didik dapat berperan penting dalam masyarakat.⁶¹

- a. Tujuan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran adalah sebagai berikut:
 - 1) Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan al-Quran dan Sunnah Rasulullah.
 - 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.
 - 3) Peserta didik dapat memahami kandungan dalam al-Quran sebagai bacaan, pembelajaran dan pedoman dalam hidup.
 - 4) Peserta didik dapat membaca al-Quran dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah dan tajwid.

⁶¹Wahyu Dwi Warsitasari, "Analisis Kebijakan...", hal .185

- 5) Peserta didik mengerjakan shalat 5 waktu dengan cara tata cara yang benar karena hal ini menjadi pegangan awal peserta didik dalam menjalani kehidupan dan belajar untuk mempraktekkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.
- 6) Peserta didik dapat menguasai hafalan sejumlah surah pendek, surah pilihan dan doa sehari-hari.
- 7) Peserta didik dapat berakhlak sosial yang baik kepada ustadz/ustazah serta teman-teman sesuai dengan tuntutan islam.
- 8) Peserta didik dapat menulis huruf arab paling dasar yaitu huruf hijaiyah kemudian dilanjutkan dengan menulis bacaan Iqra dan al-Quran dengan baik dan benar.⁶²

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa, belajar ngaji al-Quran pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.

3. Karakteristik Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran

Peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran umumnya berusia antara 5 sampai 12 tahun dengan latar belakang pendidikan formal yang beragam. Mereka khusus belajar agama, seperti penguasaan huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek, dan pembiasaan ibadah sehari-hari. Karakteristik ini menuntut metode

⁶²M. William Anwar, "Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Quran Di Masyarakat", *Al Akmal: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 25

pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan penuh motivasi. Menurut piaget dalam kutipan Leny Marinda bahwa anak usia ini berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang nyata, menarik dan diberikan penguatan untuk menumbuhkan sikap positif. Pada fase ini anak sudah dapat berpikir sistematis, tetapi terbatas pada objek yang merupakan aktivitas yang konkret.⁶³

Anak memiliki karakteristik yang unik karena berada saat proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda.

a. Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Anak bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, anak akan melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingan diri sendiri. Hal itu dapat diamati ketika anak sedang berinteraksi sosial, menangis jika apa yang diinginkan tidak diberikan. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut piaget, anak usia dini berada dalam tahapan sebagai berikut: (1) Tahap sensorik-motorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap operasi konkret yaitu usia 6-11 tahun.

2) Anak memiliki rasa ingin tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang

⁶³Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Dini", *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA)LP2M IAIN Jember, Vol. 13, No. 1, 2020, hal. 135

menarik dan menakjukan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan rasa ingin tahu anak yang tinggi semakin kaya daya fikir anak.

3) Anak bersifat unik

Menurut Bredekamp dalam kutipan bunga bahwa anak memiliki keunikan sendiri dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

4) Anak memiliki imajinai dan fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan individu diatas usianya. Mereka tertarik dengan hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi siapapun yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya anak memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, kemudian mereka akan mengalihkan perhatian kepada kegiatan yang lainnya. Mereka cenderung merasa bosan terhadap apa yang tidak membuat mereka tertarik, oleh karena itu mereka lebih memilih mengerjakan hal yang menyenangkan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu ditempat dan menyimak dalam jangka waktu yang lama.⁶⁴

Anak yang sedang menapaki masa perkembangan yang pesat karakteristik khas yang dijabarkan semua ini mempengaruhi bagaimana mereka merespons intervensi pembelajaran. Oleh karena penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner dalam Taman Pendidikan Al-Quran perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Pertama, egosentrisme dan keunikan individu menuntut penguatan yang dipersonalisasi agar relevan bagi anak. Kedua, rasa ingin tahu dan imajinasi anak dapat dimanfaatkan dengan penguatan yang mendorong eksplorasi dan kreativitasnya, contohnya, memberikan pujian dan ungkapan imajinatif dan aktivitas eksploratif. Ketiga, pendekatan *reinforcement* harus ringkas dan menyenangkan karena konsentrasi anak terbatas.

Selain itu, integrasi *reinforcement* dalam aktivitas permainan dan stimulus aktif akan memperkuat efeknya pada kepercayaan diri. Dengan demikian, teknik

⁶⁴ Sri Bunga Hariyati, "karakteristik anak usai dini kelompok TPA, KB dan TK", tt. hal. 3

reinforcement yang efektif bukan hanya soal memberikan penguatan, tetapi juga menstimulus sesuai dengan karakteristik unik anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Quran.

4. Pentingnya Kepercayaan Diri dan Penerapan Teknik *Reinforcement* Bagi Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran

Kepercayaan diri sangat penting bagi peserta didik agar mereka percaya terhadap kemampuan diri serta berani membaca al-Quran di depan pengajar dan teman, aktif dalam kegiatan belajar serta tidak takut melakukan kesalahan. Rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat proses pembelajaran, terkhusus dalam hafalan dan murojaah. Menurut Lautser dalam kutipan Amandha bahwa, kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri untuk melakukan sesuatu dengan baik sehingga individu tidak terlalu cemas untuk melakukan suatu tindakan, dapat bebas melakukan hal yang disukai serta bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.⁶⁵ Salah satu cara meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah melalui penerapan teknik *reinforcement*.

Karena Skinner menyatakan bahwa *reinforcement* adalah penguatan yang diberikan setelah perilaku tertentu dengan tujuan perilaku tersebut muncul kembali. Dalam konteks pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran penguatan dalam berupa pujian, senyuman dan pemberian hadiah sederhana ketika peserta

⁶⁵Amandha Unzilla Deni, dkk, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri", *J. Edu: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (Indonesian Institute For Counseling, Education And Therapy) (IICET), 2016, hal. 44

didik sudah berani membaca tulis, menghafal didepan kelas, memyampaikan pendapat mereka dengan ekspresif dengan itu dapat menumbuhkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri menjadi aspek penting yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik sejak dari dini agar mereka memiliki keberanian untuk membaca al- Quran, menghindari rasa malu dan takut salah, aktif dalam kegiatan belajar, serta mampu berinteraksi dengan pengajar dan teman tanpa rasa sungkan. Dengan terus memberikan penguatan sederhana secara konsisten dan sesuai konteks pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran, maka peserta didik anak menerima keberhasilan dari kepercayaan diri yang mereka kembangkan, merasa dihargai, dan terus terdorong untuk berusaha lebih baik.

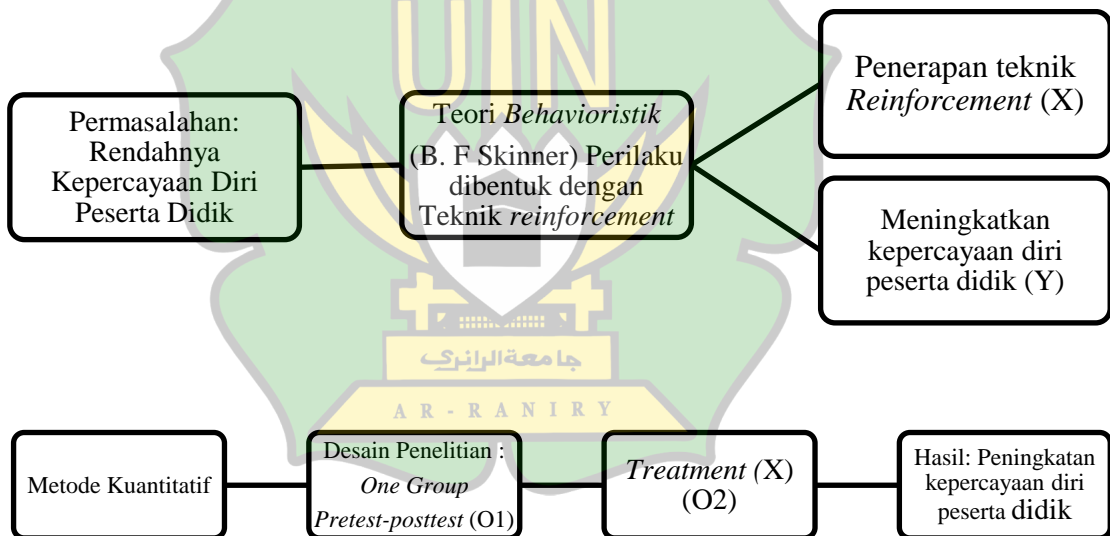
Peserta didik yang masih ragu untuk berbicara, malu, konsentrasi yang pendek dan lainnya membuat teknik *reinforcement* harus tersampaikan dengan cara yang baik, menyenangkan, mudah diterima oleh mereka dalam proses belajar, pendek dan relevan dengan nilai agama yang diterapkan agar sesuai. Dengan demikian, penerapan teknik *reinforcement* yang tepat di Taman Pendidikan Al-Quran berperan penting untuk menciptakan suasana yang positif agar lebih percaya diri sehingga mengurangi rasa takut terhadap kegagalan atau kesalahan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung .⁶⁶

⁶⁶Fadillah Ulfa, dkk, “Pemberian Penguatan Positif (Positif *Reinfocement*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Anak”, *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2025, hal. 567

G. Kerangka Berpikir

Jika suatu penelitian melibatkan dua variabel atau lebih, kerangka teori disajikan berdasarkan jenis hubungan antara variabel hubungan dengan akibat suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Untuk menghasilkan hipotesis penelitian yang logis, kerangka pemikiran akan membantu peneliti dan pembaca sama-sama memahami garis pemikiran dengan cara yang sama. Berdasarkan teori diatas, maka dapat dijelaskan suatu kerangka berpikir penelitian yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil atau kesimpulan yang ditentukan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya dan baru akan menjadi benar jika sudah

disertai dengan bukti-bukti.⁶⁷

Hipotesis yang akan di uji disebut hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, ataupun yang menyatakan adanya perbedaan didalam hal tertentu pada bagian-bagian yang dibedakan. Sedangkan hipotesis nol (H_o) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya untuk menelaah dan menguji secara empiris mengenai penerapan teknik *reinforcement* dapat meningkat atau tidaknya kepercayaan diri pada peserta didik maka diajukan hipotesis berikut:

$H_o: \beta = 0$ (tidak ada perbedaan)

$H_a: \beta \neq$ (ada perbedaan)

H_o : Tidak terdapat perbedaan signifikan penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner terhadap kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner terhadap kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk.

⁶⁷Muh. Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi penelitian, penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus, (Jawa Barat: Jejak, 2017), hal. 128

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang dikumpulkan berupa data dalam bentuk angka atau jenis data yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.¹

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental design*. *Pre-eksperimental design* termasuk yang tidak memiliki variabel control dan sampel penelitian tidak dipilih secara acak. Disebut metode *pre-eksperimental design* karena desain ini belum merupakan desain sungguh-sungguh. masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu akan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.²

Desain penelitian menggunakan metode *pre-eksperimen* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelas pembanding. Jadi metode penelitian ini hanya memfokuskan pada perlakuan (*treatment*) terhadap

¹A Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 43

²Abigail Soesana, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yayasan kita menulis, 2023), hal. 99

kelas eksperimen saja dengan tidak ada kelas pembanding (kelas kontrol).³

Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk melihat keefektifan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. *One Group Pretest-Posttest Design* terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan setelah perlakuan maka diberikan *posttest* sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. bentuk bagan desain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Bagan *One Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan:

X : perlakuan terhadap variabel independen

O₁ : pengamatan atau pengukuran awal terhadap variabel independen

O₂ : pengamatan atau pengukuran akhir terhadap variabel dependen.⁴

Dalam penelitian ini variabelnya yaitu, (1) Variabel bebas (*independen variabel*) adalah teknik *reinforcement* sebagai variabel (X), dan (2) Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah teknik perilaku meningkatkan kepercayaan diri

³Rany Sintawati, “pembelajaran seni tari sebagai media penanaman nilai sosial pada siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Bandung”, Repository Upi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hal . 30

⁴Abigail Soesana, dkk, *Metodologi...*, hal. 100

sebagai variabel (Y).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian disebutkan sebagai batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti untuk suatu variabel, sehingga suatu variabel mempunyai kriteria yang tetap dan pasti. Suatu definisi operasional tidak boleh menimbulkan keraguan pada peneliti dan pembaca.⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan didefinisikan secara operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu: Teknik *reinforcement* dan Kepercayaan diri.

1. Teknik *Reinforcement*

Teknik *reinforcement* adalah bentuk penguatan yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik setelah melakukan suatu perilaku yang baik dan berulang, dengan tujuan agar perilaku tersebut muncul kembali. Teknik *reinforcement* dalam teori B. F. Skinner terbagi menjadi dua yakni, teknik *reinforcement* positif dan teknik *reinforcement* negatif. Namun indikator teknik *reinforcement* positif yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Pujian verbal dari pengajar, contoh: bagus sekali, hebat, pasti bisa.
- b. Pemberian penghargaan simbolik, contoh: stiker atau bintang.
- c. Pengakuan atas keberhasilan peserta didik di hadapan teman-temannya.

⁵Mera Putri, dkk, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2024), hal. 38

2. Kepercayaan Diri

Meurut Lautser kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.⁶

Kepercayaan diri adalah sikap yang meyakini kemampuan dan potensi diri sehingga menghasilkan tindakan yang bebas untuk melakukan segala hal sesuai keinginannya serta bertanggung jawab atas perbuatan dan minim kecemasan dalam dirinya. Tindakan sopan dalam berinteraksi dengan teman serta memiliki dorongan prestasi dan mengetahui segala kekurangan dan kelebihan.⁷

Kepercayaan diri menumbuhkan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya untuk tampil dengan ekspresi bebas, berpartisipasi aktif dan menyelesaikan tugas belajar. Indikator kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghafal dan murajaah.
- b. Optimis dalam menyelesaikan tugas hafalan dan menulis ayat al-Quran
- c. Objektif, mampu menilai diri sendiri dan orang lain secara adil dan terbuka.
- d. Memiliki tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan, mampu menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan dengan kesadaran.

⁶Ghufran dan Rini Risnawati, *Teori-teori...*, hal. 34

⁷Gusti Ayu Ketut Puji, dkk, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa di kota Makassar", *Jurnal Psikologi Karakter*, Vol. 4, No. 1, 2023, hal. 335

- e. Rasional dan realistis, mampu berpikir logis, menyadari kemampuan dan mampu menerima kenyataan.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang berupa orang, benda, institusi peristiwa dan lainnya yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas TPA L 1 dan TPQ 1 di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Islahiyah Lambhuk. Peserta didik berusia 9-12 tahun sesuai kondisi di lapangan.

Tabel 3.2 Tabel Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TPA L 1	5	10	15
2.	TPQ 1	7	8	15

Maka populasi peserta didik berjumlah 30 orang dengan menggunakan 2 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebahagian dari populasi yang memiliki sifat

⁸Yuliana, dkk, *Statistik*, (Sumatera: Azka Pustaka, 2023), hal . 24

atau karakteristik yang sama dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti.⁹ Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dari populasi, metode *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mengambil dari semua anggota populasi yang artinya seluruh populasi menjadi sampel.¹⁰ Dalam penelitian ini jumlah peserta didik masing-masing kelas 15 orang, sehingga dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data Sampel

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tepat seperti melalui wawancara, kuesioner, observasi, tes dan dokumentasi.¹¹

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepercayaan diri yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan penerapan teknik *reinforcement*. Maka pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner yang digunakan yaitu *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang disertai dengan pertanyaan dan

⁹Yuliana, dkk, *Statistik*, hal. 29

¹⁰Qonitah Lufiah, dkk, Pengaruh *Model Project Based Learning* dengan Media Film terhadap Kemampuan Menulis Siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Kota Jambi”, *PENA: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, Vol. 11, No. 2, 2021, hal. 32

¹¹Abigail, *Metodologi...*, hal. 49

diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan yang mulai dari: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3 Tabel Skoring Modifikasi Skala *Likert*

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (ST)	2	Tidak setuju (ST)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

Menurut Syahrums dan Salim dalam penggunaan skala likert ada yang menggunakan 4 kategori (kategori genap), dengan alasan penggunaan kategori ganjil (3,5,7) mendorong responden memilih yang pertengahan.¹²

Tabel 3.4 Jadwal Pengumpulan Data

No.	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Pretest kepercayaan diri	Hari ke-1	Sebelum perlakuan dimulai
2.	Perlakuan (<i>Treatment</i>) penerapan teknik <i>reinforcement</i>	Hari ke-2 sampai ke -5	3 kali pertemuan selama seminggu
3.	Observasi penerapan teknik <i>reinforcement</i>	Setiap pertemuan 2-5 hari	Dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran
4.	Posttest kepercayaan diri	Hari ke -6	Setelah plakuan selesai diberikan
5.	Dokumentasi	Selama kegiatan berlangsung	Foto peserta didik

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur, instrumen menjadi alat

¹²Syahrums dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hal. 151

bantu yang memudahkan proses pengumpulan data. Instrumen berperan penting dalam memastikan keakuratan dan reliabilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.¹³

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui penerapan teknik *reinforcement*. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert (4) empat pilihan jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioner akan peneliti sebar untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial untuk menghimpun data yang telah ditentukan.¹⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kepercayaan diri peserta didik yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Lautser yang mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri atas lima aspek, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis. Setiap aspek dijabarkan menjadi beberapa indikator yang dikembangkan menjadi 45 butir item pernyataan, dengan komposisi 32 pernyataan positif (*favorable*) dan 13 pernyataan negatif (*unfavorable*).

Bentuk Item *favorable* menggambarkan perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri yang tinggi sedangkan bentuk item *unfavorable* perilaku yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri. Komposisi seimbang antara *favorable*

¹³Ixora, dkk, *Metodelogi Penelitian*, Cet ke 1 (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal. 128

¹⁴Dominikus Dolet Unaraja, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2019), hal. 146

dan *unfavorable* dimaksudkan untuk menghindari jawaban monoton dari responden serta menjadi keakuratan interpretasi hasil pengukuran.

Penyusunan kuesioner yang peneliti lakukan berdasarkan teori dan indikator yang relevan serta mempertimbangkan konteks lingkungan Taman Pendidikan Al-Quran sehingga bahasa dan situasi yang tertera dalam item pernyataan dapat dipahami oleh peserta didik. Pemilihan dalam menyusun kuesioner sendiri dilakukan karena sebahagian besar angket kepercayaan diri yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya untuk konteks pendidikan umum sedangkan penelitian ini berfokus pada peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran dengan aktivitas dan karakter yang berbeda. Namun demikian penyusunan kuesioner tetap mengacu pada teori kepercayaan diri yang telah digunakan peneliti terdahulu untuk menjaga kesesuaian teoritis dan validitas isi instrumen.

Penelitian utama angket ini akan dilakukan uji coba kepada sejumlah kelompok kecil yaitu 30 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Hasil uji coba akan digunakan untuk menentukan item yang layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel akan dipakai dalam penelitian selanjutnya, sedangkan item yang tidak valid akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan indikator-indikator yang ada di dalam setiap variabel yang disusun dalam sebuah kisi-kisi instrument.

1. Skala kepercayaan diri

Pengukuran pada variabel kepercayaan diri dilakukan dengan angket skala kepercayaan diri yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek teori

Lautser. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh peserta didik, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan teori lautser, aspek-aspek kepercayaan diri dan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri Peserta Didik

No .	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	No. Item	Total Item
1.	Keyakinan terhadap kemampuan diri	Meyakini kemampuan diri sendiri dalam proses belajar, menghafal, membaca al-Quran dan berani tampil	1,2,6,7,8,9	3,4,5	1-9	9
2.	Optimis	Percaya terhadap sebuah keberhasilan, mampu berfikir positif dan tidak mudah menyerah	10,12,14,15,17,18	11,13,16	10-18	9
3.	Objektif	Mampu menilai diri sendiri dan orang lain secara adil dan terbuka	19,20,21,22,25,27	23,24,26	19-27	9

4.	Tanggung jawab	Mampu menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan dengan kesadaran	28,29,30,32,33,35	31,34,36	28-36	9
5.	Rasional dan Realistis	Berpikir logis, menyadari kemampuan dan menerima kenyataan.	37,38,39,41,42,44,45	40,43	37-45	9
Total :			31	14	45	45

2. Kategorisasi Skor Kepercayaan Diri

Setelah data diperoleh dari hasil pengisian angket, maka dilakukan pengkategorian skor untuk menentukan tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Pengkategorian ini menggunakan metode kategorisasi interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Karena jumlah item sebanyak 45 dengan skor maksimum 4 dan minimum 1, maka:

$$\text{Skor tertinggi} = 45 \times 4 = 180$$

$$\text{Skor terendah} = 45 \times 1 = 45$$

$$\text{Interval} = \frac{180 - 45}{4} = 33,75$$

Pembulatan rentang yang dilakukan untuk mempermudah interpretasi dan penyusunan kriteria tanpa mengubah makna hasil intervensi sebenarnya (33,75=30-35 poin). Maka kategori tingkat kepercayaan diri adalah sebagai

berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kepercayaan Diri

Rentang Skor	Kategori
150-180	Sangat baik
120-149	Baik
90-119	Cukup
45-89	Kurang

3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan setelah kuesioner disusun, uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keshahihan (validitas) dan tingkat konsistensi (reliabilitas) alat ukur yang digunakan. Apabila butir pernyataan dalam angket dapat mengukur sesuatu dalam penelitian, maka alat ukur tersebut dikatakan valid. Apabila terdapat konsistensi jawaban terhadap butir pernyataan dalam kuesioner atau stabil dari waktu ke waktu maka dikatakan reliabel.

Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian utama, instrumen diuji coba kepada 30 responden diluar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reabilitas butir pernyataan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menguji alat ukur ini adalah:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keshahihan suatu instrument. Jadi uji validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 25, Kriteria validitas yang peneliti ambil jika r hitung > r tabel (0,361) pada taraf signifikan 5% maka dapat dikatakan item itu valid atau dapat digunakan, dan apabila r hitung < r tabel (0,361) maka itu tidak valid atau tidak dapat digunakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah seluruh nilai X

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y¹⁶

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Kepercayaan Diri

No. Item	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan	Keterangan
1.	-0.046	0.361	Tidak Valid	Dibuang
2.	0.561	0.361	Valid	Dipakai
3.	0.291	0.361	Tidak Valid	Dibuang

¹⁵Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁶Safriha Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (KBM Indonesia:Jogjakarta, 2021), hal. 32

4.	0.269	0.361	Tidak Valid	Dibuang
5.	0.199	0.361	Tidak Valid	Dibuang
6.	0.247	0.361	Tidak Valid	Dibuang
7.	0.477	0.361	Valid	Dipakai
8.	0.510	0.361	Valid	Dipakai
9.	0.407	0.361	Valid	Dipakai
10.	0.450	0.361	Valid	Dipakai
11.	0.520	0.361	Valid	Dipakai
12.	0.153	0.361	Tidak Valid	Dibuang
13.	0.284	0.361	Tidak Valid	Dibuang
14.	0.445	0.361	Valid	Dipakai
15.	0.457	0.361	Valid	Dipakai
16.	0.317	0.361	Tidak Valid	Dibuang
17.	0.444	0.361	Valid	Dipakai
18.	0.575	0.361	Valid	Dipakai
19.	0.676	0.361	Valid	Dipakai
20.	0.309	0.361	Tidak Valid	Dibuang
21.	0.082	0.361	Tidak Valid	Dibuang
22.	0.607	0.361	Valid	Dipakai
23.	0.372	0.361	Valid	Dipakai
24.	0.400	0.361	Valid	Dipakai
25.	0.696	0.361	Valid	Dipakai

26.	0.398	0.361	Valid	Dipakai
27.	0.716	0.361	Valid	Dipakai
28.	0.767	0.361	Valid	Dipakai
29.	0.654	0.361	Valid	Dipakai
30.	0.721	0.361	Valid	Dipakai
31.	0.262	0.361	Tidak Valid	Dibuang
32.	0.427	0.361	Valid	Dipakai
33.	0.740	0.361	Valid	Dipakai
34.	0.295	0.361	Tidak Valid	Dibuang
35.	0.180	0.361	Tidak Valid	Dibuang
36.	0.749	0.361	Valid	Dipakai
37.	0.470	0.361	Valid	Dipakai
38.	0.674	0.361	Valid	Dipakai
39.	0.368	0.361	Valid	Dipakai
40.	0.656	0.361	Valid	Dipakai
41.	0.427	0.361	Valid	Dipakai
42.	0.490	0.361	Valid	Dipakai
43.	0.788	0.361	Valid	Dipakai
44.	0.594	0.361	Valid	Dipakai
45.	0.596	0.361	Valid	Dipakai

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Validitas Item Kepercayaan Diri Peserta Didik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2,7,8,9,10,11,14,15,17,18,19, 22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33 36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	32
Tidak Valid	1,3,4,5,6,12,13,16,20,21,31,34,35,	13

Berdasarkan hasil validitas instrumen diatas, bahwa item yang dinyatakan valid sebanyak 32 item, maka item instrumen inilah yang akan dipakai sebagai instrumen penelitian sebenarnya. Adapun untuk yang tidak valid adalah sebanyak 13 item.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu instrumen sebagai alat pengumpul data yang telah terbukti kualitasnya, untuk penelitian yang menggunakan instrumen berupa angket maka pengujian reliabilitasnya menggunakan program SPSS 25 melalui metode *Alpha Cronbach*, Adapun rumus *Cronbach Alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ : Nilai reliabilitas

K : Jumlah item

∑si : Jumlah varian skor tiap-tiap item

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 131

St : varian total¹⁸

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.930	45

Berdasarkan uji reabilitas instrumen kepercayaan diri diatas, adalah sebesar 0.930. maka nilai *Cronbach's Alpha* > 0.930 yang menunjukkan hasil reabilitas yang tinggi. Dengan ini instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel untuk dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

Tabel 3.10 Klasifikasi Koefisien Reabilitas

No.	Nilai Reliabilitas	Interpretasi
1.	$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
2.	$0,60 < r \leq 0,79$	Reliabilitas Tinggi
3.	$0,40 < r \leq 0,59$	Reliabilitas Sedang
4.	$0,20 < r \leq 0,39$	Reliabilitas Rendah
5.	$0,00 < r \leq 0,19$	Reliabilitas Sangat Rendah

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan tersebut dilakukan beberapa teknik pengumpulan data.¹⁹ Maka teknik

¹⁸Safrida Hafni Sahir, *Metodelogi...*, hal. 33

¹⁹Dwi Purnomo, dkk, "Pengaruh Mata Pelajaran Prasyarat Terhadap Hasil Belajar Pada Menggambar Teknik di SMK". *Jurnal kajian pendidikan teknik bangunan*, Vol. 3, No. 3, 2015, hal. 125

pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik pengolahan data

Data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti untuk membuktikan hipotesis. Oleh karena itu, kebenaran suatu data akan menentukan hasil penelitian kebenaran data tergantung pada kualitas alat pengumpulan data.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding*, *tabulating* dan *scoring* terhadap hasil angket *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilakukan analisis statistik berupa uji validitas menggunakan korelasi item-total (moment/item-total correlation), uji realibilitas dengan rumus *cronbach alpha* serta uji normalitas menggunakan uji *liliefors*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t berpasangan (*paired sampel t-test*) untuk mengetahui perbedaan skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan penerapan teknik *reinforcement*. Selain itu digunakan perhitungan N Gain *score* untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan kepercayaan diri peserta didik yang didukung oleh analisis deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Penelitian ini menjalani tes (*pretest*) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri awal peserta didik. Setelah dilakukan pengujian awal (*pre-test*), sampel diolah dengan melaksanakan penerapan teknik *reinforcement* sebagai pemberian perlakuan (*treatment*).²⁰ Tes terakhir *posttest* yaitu melakukan pengujian agar mengetahui bagaimana penerapan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan kepercayaan diri

²⁰Abigail, *Metodologi...*, hal.31

peserta didik setelah perlakuan diberikan.

2. Uji Prasyarat Statistik

Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji asumsi sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas (menggunakan *Shapiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov*) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Menurut Nuryadi Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, median berada dipusat. Adapun Sudjana uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus liliefors sebagai berikut:²¹

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Rpbis : Koefisien korelasi berserial

Mp : Rata-rata skor dari subjek yang menjawab benar

Mt : Rata-rata skor total

SDt : Standar deviasi dari skor total

P : Proposisi peserta didik yang menjawab benar

Q : Proposisi peserta didik yang menjawab salah

Kriteria pengujian jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat dinyatakan Terima H_a dalam hipotesis (Sampel data berdistribusi normal), sebaliknya jika

²¹ Cindy Patikasari Kolopita, dkk, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputers Dan Jaringan Dasar", Vol. 2, No. 1, 2022, NVERTED: *Journal Of Information Technology Education*, hal. 2

Lhitung > Ltabel maka dalam hipotesis dapat disimpulkan Tolak H_0 (Sampel data berdistribusi tidak normal).

3. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan program SPSS 25 untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen
- b. Menghitung Skor Selisih (Skor S)

Untuk melihat peningkatan kepercayaan diri secara absolut, maka dihitung skor selisih antara Pretest dan Posttest setiap peserta didik:²²

$$S = \text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}$$

Ini merupakan selisih skor untuk masing-masing individu atau kelompok untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

- c. Menghitung N-Gain (*Normalized Gain*)

Skor N-Gain digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan sebelum atau sesudah peserta didik diberi perlakuan. Uji N-gain score dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu media pembelajaran dalam penelitian. Uji N-gain score dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran.²³

²²Cindy Patikasari Kolopita, dkk, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Computers Dan Jaringan Dasar", Vol. 2, No. 1, 2022, NVERTED: *Journal Of Information Technology Education*, hal: 2

²³Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Adapun rumus N-Gain *score* adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

Post-test score : nilai setelah perlakuan diberikan

Pre-test score : nilai sebelum perlakuan diberikan

Maximum Score : nilai maksimum yang mungkin dari instrumen kuisisioner

Tabel 3.11 Klasifikasi Nilai N-Gain *Score*

No.	Nilai Normalitas	N Gain Kriteria
1.	$0,70 \leq n \leq 1,00$	Efektif
2.	$0,30 \leq n < 0,70$	Cukup Efektif
3.	$0,00 \leq n < 0,30$	Tidak Efektif

Tabel 3.12 Kategorisasi N-Gain *Score*

No.	Rentang Nilai N-Gain	Kategori
1.	$X \leq 0,30$	Rendah
2.	$0,30 < X \leq 0,70$	Sedang
3.	$X > 0,70$	Tinggi

Sumber: Hake (1999)

Hasil N-Gain masing-masing peserta didik kemudian dirata-rata untuk setiap kelompok.

- d. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penerapan teknik *reinforcement* terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Maka penelitian ini menggunakan teknik uji t berpasangan (*Paired Sample T-*

Test). Uji t berpasangan ini digunakan jika menguji satu kelompok yang sama kemudian nilai *pretest* dan *posttest* dari peserta didik yang sama. Tujuannya untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan.²⁴ Adapun rumus menghitung nilai uji t berpasangan (*Paired Sample T-Test*) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t : Koefisien
- \bar{x}_1 : Nilai rata-rata sampel sesudah perlakuan
- \bar{x}_2 : Nilai rata-rata sampel sebelum perlakuan
- S : Simpangan baku
- n_1 : Jumlah sampel sesudah perlakuan
- n_2 : Jumlah sampel sebelum perlakuan

- e. Taraf Signifikan (*Significance Level*) $\alpha=0,005$ ($p>0,05$ berarti signifikan)

Dalam penelitian ini Taraf Signifikan yang digunakan adalah $\alpha=0,05(5\%)$.

Hal ini berarti bahwa peneliti menetapkan batas kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% dalam pengambilan keputusan statistik. Selanjutnya,

²⁴ Cindy Patikasari Kolopita, dkk, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputers Dan Jaringan Dasar”, Vol. 2, No. 1, 2022, *NVERTED: Journal Of Information Technology Education*, hal: 2

hasil uji statistik berupa nilai signifikansi (p -value) akan dibandingkan dengan taraf signifikansi tersebut. Jika nilai p -value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebaliknya, jika p -value lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol gagal ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk

Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah merupakan pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran al-Quran bagi anak-anak usia sekolah dasar. Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk sebagai wadah pembinaan akhlak, membaca, menulis Iqra atau al-Quran, hafalan doa serta pembentukan karakter yang Islami.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari dengan lingkungan yang kondusif, tenang dan didukung dengan fasilitas seperti ruang belajar, papan tulis, buku Iqra, mushaf al-Quran serta alat tulis lainnya. Suasana Taman Pendidikan Al-Quran yang nyaman dan teratur menjadi pendukung penting bagi pelaksanaan penelitian yang membutuhkan proses observasi, pemberian *treatment* serta pengisian angket oleh peserta didik.

1. Deskripsi wilayah

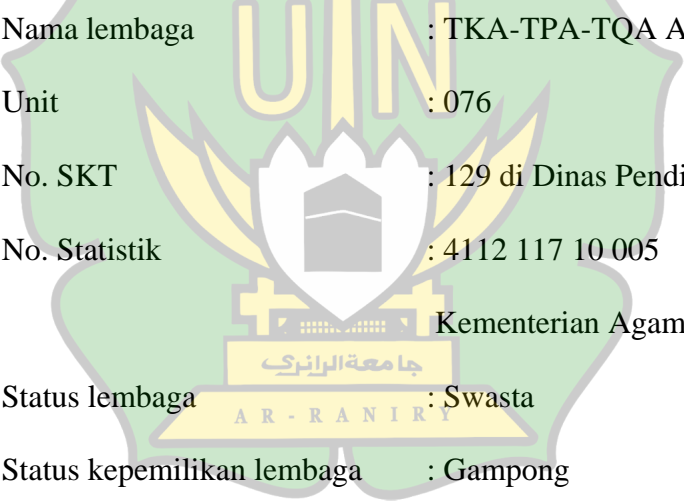
Lokasi TKA-TPA-TQA Al-Ishlahiyah terletak di Gampong Lambhuk tepatnya di Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk. Alamat lengkapnya berada di Jalan Dr. T. Syarief Tahyeb No. 16 Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

2. Sejarah singkat Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk

TKA-TPA-TQA Al-Ishlahiyah awalnya di dirikan pada tahun 1991

dengan nama TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk. Namun sering perjalanan waktu, kebutuhan pendidikan terus meningkat. Para wali santri juga memohon kepada lembaga untuk menyediakan Taman Pendidikan Al-Quran untuk tingkat kanak-kanak dan remaja. Sehingga muncul nama TKA (Taman Kanak-Kanak al-Quran) & TQA (Ta'limul Quran Lil Aulad). Pada akhirnya nama lengkap dari lembaga pendidikan al-Quran yang ada di Gampong Lambhuk saat ini adalah TKA-TPA-TQA Al-Ishlahiyah.

3. Identitas Lembaga

- 
- a. Nama lembaga : TKA-TPA-TQA Al-Ishlahiyah
 - b. Unit : 076
 - c. No. SKT : 129 di Dinas Pendidikan Dayah
 - d. No. Statistik : 4112 117 10 005
Kementerian Agama
 - e. Status lembaga : Swasta
 - f. Status kepemilikan lembaga : Gampong
 - g. Jumlah peserta didik : 234 Santri
 - h. Mulai dibuka : Tahun 1991
 - i. Waktu kegiatan : Sore
 - j. Pukul : 16.00 s/d 18:00 WIB
 - k. Tempat kegiatan : Mesjid Al-Ishlahiyah Lambhuk
 - l. Status bangunan gedung : Milik Mesjid Al-Ishlahiyah
 - m. Jadwal hari mengajar : Senin s/d Sabtu

- n. Kode pos : 23118
- o. Alamat lengkap : Dr. T. Syarief Thayyeb No. 16
Kecamatan Ule Kareng, Banda Aceh
- p. Email : alishlahiyah.lambhuk@gmail.com
- q. Data santri :

Tabel 4.1 Jumlah Santri di Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk

No.	Kelas	Santri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TKA	49	53	102
2.	TPA	42	47	89
3.	TPA L	14	15	29
4.	TQA	11	15	26
Jumlah		116	130	246

- r. Data pengurus/Guru :

Tabel 4.2 Jumlah Pengurus dan Pengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk

No.	Jabatan	Pengurus/Guru		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pengurus	3	4	7
2.	Pengajar	5	37	42
Jumlah		8	41	49

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman pendidikan Al-Quran Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk.

5. Subjek penelitian

Subjek penelitian terdiri dari peserta didik Taman pendidikan Al-Quran Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk yang berjumlah 30 orang.

6. Waktu dan durasi penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 minggu, mulai dari tanggal 14 November s/d 29 November 2025. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tahap Kegiatan

Minggu ke-	Tahap- tahap kegiatan
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Pretest</i> kepercayaan diri b. Observasi karakter peserta didik c. Pemberian perlakuan pertama
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan perlakuan kedua b. Observasi respon peserta c. Dokumentasi proses
3.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan perlakuan ketiga b. <i>Posttest</i> kepercayaan diri c. Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

7. Deskripsi perlakuan

Perlakuan yang diberikan selama penelitian berlangsung berupa penerapan *reinforcement* selama pembelajaran al-Quran untuk

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Bentuk *reinforcement* yang telah diberikan antara lain:

Tabel 4.4 Bentuk *Reinforcement*

No.	Bentuk <i>reinforcement</i>
1.	<i>Reinforcement</i> verbal : memberikan pujian seperti “kamu pasti bisa, ayo coba lagi, tidak apa-apa salah, kamu sudah hebat”
2.	<i>Reinforcement</i> non verbal : acungan jempol, tepuk tangan, tepuk bahu
3.	<i>Reinforcement</i> aktivitas: mengizinkan peserta didik untuk istirahat serta mengajak peserta didik untuk melakukan hal yang menyenangkan seperti : ice breking dan game sederhana
4.	<i>Reinforcement</i> sekunder: memberikan poin dan tanda bintang
5.	<i>Reinforcement</i> sosial: memberikan apresiasi dihadapan teman-teman jika peserta didik berani tampil dengan percaya didik.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Teknik *Reinforcement* B. F Skinner Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Ishlahiyah Lambhuk

- a. Pelaksanaan Penelitian di Kelas TPA L 1

Untuk menjawab rumusan masalah satu yaitu : “Bagaimana penerapan teknik *Reinforcement* B. F Skinner dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Ishlahiyah Lambhuk.” Dengan menggunakan analisis deskriptif.

Teknik *reinforcement* B. F Skinner diterapkan melalui pemberian penguatan positif berupa pemberian pujian secara verbal maupun nonverbal, motivasi dan penghargaan sederhana kepada peserta didik setiap kali peserta didik berani mengutarakan pendapat, tampil dihadapan teman-teman dan ustadz/ustazah, dan aktif dalam bermain *game* (ice beraking atau tanya jawab) selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan teknik *reinforcement* dilakukan secara konsisten dan sesegera mungkin ketika peserta didik berani menunjukkan kepercayaan diri selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk menampilkan diri mereka dengan rasa penuh percaya diri.

Penelitian dilaksanakan secara terencana selama sembilan kali pertemuan dalam kurun waktu selama tiga minggu dengan jumlah pertemuan yang berbeda setiap minggu. Setiap pertemuan, penguatan diberikan segera setelah peserta didik menampilkan perilaku yang diharapkan. Penyesuaian jadwal dilakukan mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran. Berikut hasil pelaksanaan penelitian dikelas TPA L 1.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TPA L 1 Minggu Pertama

Jadwal ke	Hari/Tanggal	Bentuk <i>Reinforcement</i>	Kegiatan	Tujuan	Hasil/respon anak
I	Selasa/ 11-11- 2025	-	Observasi Awal	Mengetahui karakter peserta didik	Anak masih pasif, tidak aktif dalam kelas klasikal satu sama lain terlihat kaku
II	Rabu/ 12-11- 2025	Verbal: (ayo pasti bisa, tidak apa-apa)	Ice breaking	Mencairkan suasana	Peserta didik mulai berani dalam

		coba saja, kamu hebat, sudah berusaha itu lebih baik)			memulai seperti mengajak berbicara, bertegur sapa dan menjawab apa yang ditanyakan oleh ustadz/ustazah
III	Jumat/ 14-11- 2025	Non Verbal: Acungan jempol, tepuk tangan dan tepuk bahu	Game sederhana dan memberikan intruksi untuk perindividu agar berani memimpin doa dihadapan teman-teman	Menguji keberanian dan keyakinan akan kemampuan diri dari peserta didik	Peserta didik mulai tersenyum hingga tertawa serta saling bertepuk tangan ketika berpartisipasi dalam game dan memberi semangat kepada teman yang sudah berani mencoba memimpin doa

Tabel 4.6 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TPA L 1 Minggu Kedua

Jadwal ke	Hari/ Tanggal	Bentuk <i>Reinforcement</i>	Kegiatan	Tujuan	Hasil/respon anak
I	Selasa/ 18-11- 2025	<i>Reinforcement</i> Sekunder Seperti : memberikan poin, tanda keberhasilan yang tertulis atau stiker sebagai apresiasi usaha mereka	Tanya jawab seputar dinul Islam, peserta didik yang mampu menjawab akan diberikan kartu	Agar peserta didik dapat berpartisipasi dan berani menyampaikan pendapat	Peserta didik mulai tertantang dengan instruksi yang diberikan. Walaupun masih ragu mereka berusaha semaksimal mungkin menjawab pertanyaan dengan baik

			motivasi dan stiker bintang sebagai apresiasi karena telah percaya diri tampil dihadapan teman-teman	at serta ide	
II	Rabu/ 19-11- 2025	<i>Reinforcement</i> sosial Memberikan tepuk tangan dan semangat kepada sesama	Peserta didik membaca ayat al-Quran dengan menunjukkan tangan peserta didik	Peserta didik mulai merasakan mendapatkan penguatan mereka dengan cara mereka sendiri	1-2 orang peserta didik yang masih malu mencoba untuk berani dan optimis mengangkat tangan tanpa disuruh oleh ustazah. Setelah berani melaksanakan kegiatan tersebut peserta didik merasa puas dengan memberikan senyuman. Peserta didik lainnya memberikan tepuk tangan pula
III	Sabtu	Verbal dan Non Verbal: Senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan tepuk bahu	Menghafal ayat al-Quran dengan berdiri di hadapan teman.	Melihat respon	Peserta didik mulai berani dan percaya diri. Peserta didik mampu meyakini dirinya mampu

Tabel 4.7 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TPA L 1 Minggu Ketiga

Jadwal ke	Hari/Tanggal	Bentuk <i>Reinforcement</i>	Kegiatan	Tujuan	Hasil/respon anak
I	Selasa 25/11/ 2025	<i>Reinforcement</i> Primer	Menyelesaikan hafalan yang telah diberikan oleh pengajar	Sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan pelajaran dikelas	peserta didik merasa ragu ketika ustazah memberikan hafalan, namun ketika <i>reinforcement</i> primer ini diberikan secara konsisten anak tampak lebih berani dan mampu menyelesaikan tugas
II	Jumat 29/11/ 2025	<i>Reinforcement</i> positif	Refleksi bersama dan pemberian motivasi akhir	Untuk melihat konsisten peserta didik terhadap rasa percaya diri yang telah dibangun	Peserta didik mulai dengan rasa ragu namun tetap mencoba dengan berlahan dibantu dengan support pengajar dan teman
III	Sabtu 30/11 2025	-	Pelaksanaan <i>posttest</i>	-	Data <i>posttest</i> diperoleh

b. Pelaksanaan Penelitian di Kelas TQA 1

Tabel 4.8 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TQA 1 Minggu Pertama

M- ke	Hari/Tanggal	Bentuk <i>Reinforcement</i>	Kegiatan	Tujuan	Hasil/respon anak
I	Senin	-	Observasi Awal	Melihat karakter	Peserta didik cukup percaya

				anak	diri
II	Kamis	Non Verbal: Acungan jempol, tepuk tangan dan tepek bahu	Ice breaking dan Menghafa l ayat al- Quran dengan berdiri di hadapan teman- teman	Membangun kenyamanan dan melihat kemampuan diri berani tampil dihadapan teman- teman	Peserta didik Peserta didik mulai berani dan percaya diri. Peserta didik mampu meyakini dirinya bahwa mampu

Tabel 4.9 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TQA 1 Minggu Kedua

Jadwal Ke	Hari/ Tanggal	Bentuk <i>Reinforcement</i>	Kegiatan	Tujuan	Hasil/respon anak
I	Rabu/ 19-11- 2025	Verbal dan Non Verbal: Senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan tepek bahu <i>Reinforcement</i> Sekunder Seperti : memberikan poin, tanda keberhasilan yang tertulis atau stiker sebagai apresiasi usaha mereka	Memberik an intruksi untuk perindivid u agar berani memimpin doa dihadapan teman- teman	Menguji keberanian dan keyakinan akan kemampuan diri dari peserta didik	Peserta didik awalnya ragu- ragu, setelah diberikan dorongan dan melihat teman yang lain maka mereka ikut berani, sehingga peserta didik tersenyum senang serta saling bertepuk tangan kepada teman yang sudah berani mencoba dan memberi semangat
II	Kamis/ 20-11- 2025	<i>Reinforcement</i> Primer	Menyelesa ikan hafalan yang telah diberikan oleh pengajar	Sebagai bentuk tanggung jawab peseta didik terhadap pelajaran dikelas	peserta didik terlihat lebih percaya diri ketika kembali mengulang hafalan dihadapan ustazah.

Tabel 4.10 Pelaksanaan Penelitian di Kelas TQA 1 Minggu Ketiga

Jadwal Ke	Hari/Tanggal	Bentuk <i>Reinforcement</i>	Kegiatan	Tujuan	Hasil/respon anak
I	Jumat/ 28-11- 2025	<i>Reinforcement</i> positif	Refleksi bersama dan pemberian motivasi akhir	Untuk melihat konsisten peserta didik terhadap rasa percaya diri yang telah dibangun	Peserta didik mulai dengan rasa ragu namun tetap mencoba dengan perlahan dibantu dengan support pengajar dan teman
II	Sabtu/ 29-11- 2025	-	Pelaksanaan <i>posttest</i>	-	Data <i>posttest</i> diperoleh

Berdasarkan hasil obseravasi selama pelaksanaan, peserta didik mampu menunjukkan respon yang positif, ada tanda-tanda seperti peserta didik berani dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun peningkatan tersebut belum terlihat secara merata pada seluruh peserta didik.

c. Analisis Statistik Deskriptif Skor *Pre-test* Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui gambaran awal tingkat kepercayaan diri peserta sebelum diberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif terhadap skor *pre-test*. Hasil perhitungan statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Analisis Statistik Deskriptif Skor *Pre-test* Kepercayaan Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	30	50	88	70.47	10.837
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden pada tahap *pre-test* sebanyak 30 orang dengan nilai skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi sebesar 88. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 70,47, sedangkan standar deviasi sebesar 10,837.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta sebelum perlakuan berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan sebaran data yang relatif homogen. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar, sehingga perbedaan skor antar peserta tidak terlalu jauh. Data ini menjadi dasar penting untuk membandingkan perubahan tingkat kepercayaan diri peserta didik pada saat *post-test* setelah diberikan perlakuan.

d. Interval dan Kategorisasi Skor *Pre-test* Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan pengelompokan skor *pre-test* ke dalam beberapa kategori. Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat sebaran tingkat kepercayaan diri setiap peserta berdasarkan interval kategorisasi yang telah ditentukan. Hasil kategorisasi skor *pre-test* tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Interval Kategorisasi Skor *Pre-test* Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	$X > 81$	7	23,3
Baik	$81 > X > 70$	9	30
Cukup	$70 > X > 60$	9	30
Kurang	$X < 60$	5	16,7
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan diri peserta pada saat *pre-test* tersebar dalam empat kategori. Sebanyak 7 peserta (23,3%) berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya, 9 peserta (30%) berada pada kategori baik dan 9 peserta (30%) berada pada kategori cukup. Sementara itu, sebanyak 5 peserta (16,7%) termasuk dalam kategori kurang.

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori baik dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif baik, masih terdapat peserta dengan tingkat kepercayaan diri yang cukup rendah. Temuan ini penting sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian perlakuan (*treatment*) yang dirancang untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta pada tahap selanjutnya.

e. Analisis Statistik Deskriptif Skor *Post-test* Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri peserta setelah diberikan perlakuan, peneliti melakukan kembali analisis statistik deskriptif terhadap skor *post-test*. Hasil perhitungan statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Analisis Statistik Deskriptif Skor *Post-test* Kepercayaan Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test	30	89	128	109.17	9.494
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tahap *post-test* sebanyak 30 peserta. Skor minimum yang diperoleh adalah 89, sedangkan skor maksimum mencapai 128. Nilai rata-rata (mean) skor *post-test* adalah 109,17, dengan standar deviasi sebesar 9,494.

Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*, terlihat bahwa nilai rata-rata *post-test* mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 70,47, menjadi 109,17. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan tingkat kepercayaan diri peserta setelah diberikan perlakuan. Nilai standar deviasi yang relatif stabil juga menunjukkan bahwa variasi skor antar peserta tidak jauh berbeda dari kondisi *pre-test*. Dengan demikian, hasil ini memberikan indikasi bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

f. Interval dan Kategorisasi Skor *Post-test* Kepercayaan Diri

Setelah peserta mendapatkan perlakuan, peneliti kembali melakukan pengelompokan skor *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat kepercayaan diri setelah intervensi diberikan. Kategorisasi ini digunakan untuk melihat sebaran tingkat kepercayaan diri peserta pada tahap akhir pengukuran. Hasil pengelompokan skor *post-test* tersebut disajikan pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Interval dan Kategorisasi Skor *Post-test* Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	$X > 119$	5	16,7
Baik	$119 > X > 109$	11	36,7
Cukup	$109 > X > 100$	9	30
Kurang	$X < 100$	5	16,7
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan diri peserta pada tahap *post-test* mengalami perubahan dibandingkan hasil *pre-test*. Pada kategori sangat baik, terdapat 5 peserta (16,7%), sedangkan kategori baik menjadi kategori dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu 11 orang (36,7%). Pada kategori cukup, terdapat 9 peserta (30%), dan kategori kurang menurun menjadi 5 peserta (16,7%).

Apabila dibandingkan dengan hasil *pre-test*, jumlah peserta pada kategori kurang mengalami penurunan, sementara jumlah peserta yang masuk kategori baik dan cukup mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran tingkat kepercayaan diri peserta ke arah yang lebih positif setelah perlakuan diberikan. Selain itu, banyaknya siswa yang berada pada kategori baik dan cukup menandakan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan atau sikap percaya diri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik *reinforcement*.

Setelah dilakukan pengujian deskriptif statistik, ditemukan bahwa jumlah peserta pada kategori “sangat baik” untuk *post-test* mengalami penurunan dibandingkan *pre-test*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan batas interval kategorisasi antara *pre-test* dan *post-test*, di mana standar kategori sangat baik pada *post-test* menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri

peserta didik lebih tepat dilihat dari nilai rata-rata (mean).

Selain itu, meskipun frekuensi kategori “sangat baik” menurun, peningkatan jumlah peserta pada kategori “baik” dengan bobot skor yang tinggi menyebabkan total skor keseluruhan meningkat. Hal inilah yang berpengaruh pada peningkatan nilai rata-rata dan N-Gain.

g. Hasil N-Gain Score

Untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah diterakam teknik *reinforcement*, dilakukan pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri peserta didik kelas TPA L 1 dan TQA 1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kepercayaan Diri Peserta Didik

No.	Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	N Gain	N Gain (%)
1	Nafeeza Mikayla Z.	76	103	0,52	51,92
2	M. Rasya	67	112	0,74	73,77
3	Athaya Rafisy P.	86	119	0,79	78,57
4	Putroe Bilqis N.	50	106	0,72	71,79
5	Nasywa Syakila A.	58	110	0,74	74,29
6	M. Zaid A.	67	128	1,00	100,00
7	Alisha Rizqah K.	82	96	0,30	30,43
8	M. Lathif	75	118	0,81	81,13
9	Cut Alya Fitri	78	113	0,70	70,00
10	Cut Rania R.	81	123	0,89	89,36
11	Nyak Zulfan	67	107	0,66	65,57
12	Alifa Nafya L.	55	112	0,78	78,08
13	Nayla M. U	60	107	0,69	69,12
14	Shafiyatul	81	119	0,81	80,85
15	Faiza Aziza	73	113	0,73	72,73
16	Annisa Nailah K.	78	112	0,68	68,00
17	M. Farhan	55	107	0,71	71,23
18	Ulviatul Amara	72	106	0,61	60,71
19	Qaisa Al Syalia	81	105	0,51	51,06
20	M. Fachri	67	110	0,70	70,49
21	Aqila Syaura	65	94	0,46	46,03
22	Finra Z.	71	89	0,32	31,58

23	Mera Yuliza	50	105	0,71	70,51
24	Faiz Rahmad Sah	60	108	0,71	70,59
25	Halifa Zulfia	87	125	0,93	92,68
26	M. Al-keza	78	115	0,74	74,00
27	Novita Rizki Lubis	66	93	0,44	43,55
28	M. Althaf Z.	77	94	0,33	33,33
29	M. Oemar Zibyan	63	110	0,72	72,31
30	Arief Alkana	88	116	0,70	70,00
Nilai Rata-rata (Mean)		70	109	0,67	67,12

Berdasarkan rata-rata keseluruhan nilai pre-test dan post-test pada tabel di atas, maka diketahui nilai rata-rata N-Gain Score secara keseluruhan yaitu dihitung dengan rumus berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} = \frac{109 - 70}{128 - 70} = \frac{39}{58} = 0,67$$

Oleh karena itu, hasil perhitungan N-Gain Score secara keseluruhan sebesar 0,67 dan berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dan penguatan strategi *reinforcement* agar peningkatan kepercayaan diri peserta didik dapat tercapai secara lebih optimal dan menyeluruh.¹

h. Hasil Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Maka uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah:

¹ Fahyuddin, dkk, "Efektifitas Model *Discovery Learning* Menggunakan KIT IPA Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kepercayaan Diri Peserta Didik SD," *Jurnal Biofiskim: Pendidikan dan Pembelajaran IPA* 5, No. 1, 2023, hal.

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui dasar pengambilan keputusan *IBM SPSS 25 Statistics*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikan $>0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.² Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_kurang_pretest	.061	30	.200*	.981	30	.852

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,852 > 0,05$. Dengan demikian, data terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

²Dodiet Aditya, *Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas dengan SPSS*, (Klaten: Tahta Media, 2021), hal. 21

i. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan teknik *reinforcement* B. F Skinner. Dari hasil uji menggunakan SPSS versi 25 terkait hasil respon instrument diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post-test	109.17	30	9.494	1.733
	Pre-test	70.47	30	10.837	1.978

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Post-test & Pre-test	30	.277	.139

Paired Samples Test									
		A R - R Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Post-test - Pre-test	38.700	12.273	2.241	34.117	43.283	17.271	29	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test*, diperoleh nilai t-statistic $17,271 > t\text{-tabel } 2,048$ dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis altermatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri peserta didik.

j. Analisis Statistik Deskriptif Kepercayaan Diri Peserta Didik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan skor kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik *reinforcement*. Analisis bertujuan untuk mengetahui karakteristik data kepercayaan diri peserta didik yang ditinjau dari nilai mean, median, standar deviasi, varians, nilai minimum, maksimum dan rentang skor selisih antara pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 25, diperoleh hasil statistik deskriptif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	30	.30	1.00	.6717	.17076
N-Gain Persen	30	30.43	100.00	67.1227	17.06496
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.16, diperoleh gambaran nilai N-Gain kepercayaan diri peserta didik setelah diterapkan teknik *reinforcement* B. F. Skinner. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik. Nilai N-Gain memiliki skor minimum sebesar 0,30 dan skor maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,6717 dan standar deviasi sebesar 0,17076.

Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,67 menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori cukup efektif. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik, meskipun tingkat peningkatannya belum sepenuhnya sama pada seluruh peserta didik.

Selanjutnya, hasil analisis N-Gain persen menunjukkan nilai minimum sebesar 30,43% dan nilai maksimum sebesar 100,00%, dengan nilai rata-rata sebesar 67,1227% dan standar deviasi sebesar 17,06496. Nilai rata-rata tersebut semakin menegaskan bahwa secara umum peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri yang cukup baik dan cenderung efektif setelah perlakuan diberikan.

Nilai standar deviasi pada N-Gain dan N-Gain persen menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kepercayaan diri antar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner belum sepenuhnya seragam. Sebagian peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri yang tinggi dan masuk kategori efektif, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori kurang efektif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dengan hasil yang lebih dominan berada pada kategori cukup efektif. Namun, peningkatan kepercayaan diri belum merata pada seluruh peserta didik, sehingga diperlukan penguatan strategi penerapan teknik *reinforcement* agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan menyeluruh.

C. Pembahasan

1. Penerapan Teknik *Reinforcement* B. F Skinner dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Taman Pendidikan Al- Quran Al- Ishlahiyah Lambhuk

Kegiatan lapangan dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu pada dua kelas, yaitu TPA L 1 dan TQA 1. Penerapan teknik *reinforcement* dilakukan secara terencana dengan mengacu pada teori behavioristik B. F. Skinner dan aspek kepercayaan diri menurut Lautser. *Reinforcement* diberikan dalam bentuk penguatan positif terhadap perilaku yang menunjukkan keberanian, partisipasi aktif, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Al- Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, penerapan teknik *reinforcement* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kepercayaan diri peserta didik setelah perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa *reinforcement* berperan sebagai stimulus yang mampu memunculkan *respons* perilaku positif berupa peningkatan keberanian dan keyakinan diri peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Skinner yang menegaskan bahwa perilaku dapat dibentuk dan diperkuat melalui hubungan antara *stimulus* dan *respons*.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan sebagaimana dalam kutipan Lusi Oktavia dan Maemonah yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori B. F Skinner peneliti menyimpulkan bahwa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa dan semangat siswa dalam belajar materi ibadah menggunakan teori Skinner.

Motivasi tersebut dapat mengembangkan akhlak yang baik dan jiwa keislaman pada peserta didik.³

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Ulfa dkk yang menemukan bahwa penguatan positif dengan teknik *reinforcement* seperti memberikan pujian, hadiah sederhana, dan dukungan emosional yang konsisten, berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan rasa percaya diri dan minat belajar yang rendah mengalami perubahan perilaku, menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam kegiatan membaca dan menulis.⁴

Namun demikian, Skinner juga menekankan bahwa respons individu terhadap *reinforcement* dipengaruhi oleh karakteristik personal, pengalaman belajar sebelumnya, serta kondisi lingkungan.⁵ Oleh karena itu, *reinforcement* tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku yang seragam pada setiap peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, *reinforcement* lebih tampak berpengaruh pada perilaku yang dapat diamati secara langsung, seperti keaktifan dan keberanian tampil di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mimi Jelita yang menyatakan bahwa perubahan perilaku peserta didik sangat dipengaruhi oleh stimulus, respons, dan penguatan dari lingkungan. Akan tetapi, pendekatan *behavioristik* memiliki

³Oktavia, Lusi, dan Maemonah Maemonah, "Penerapan Teori Belajar *Behavioristik* B. F Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Instructional Development Journal*, Vol. 5, No. 1, 2022, hal. 53-61.

⁴Ulfa, Fadillah, dkk, "Pemberian Penguatan Positif (*Positif Reinforcement*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Anak," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2025, hal. 566-573.

⁵ B. F Skinner. *Science...*, hal. 34-35.

keterbatasan karena lebih menekankan pada perilaku yang tampak dan kurang mampu menjelaskan perubahan aspek psikologis internal, seperti konsep diri dan kepercayaan diri. Keterbatasan inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada awalnya belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal.⁶

Pendapat tersebut diperkuat oleh temuan Sulastris yang menyatakan bahwa dalam pendekatan *behaviorisme*, pembentukan perilaku dan kepribadian anak sangat bergantung pada proses pembiasaan dan interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, efektivitas *reinforcement* dapat berbeda-beda pada setiap individu. Meskipun *reinforcement* mampu memengaruhi perilaku peserta didik, peningkatan kepercayaan diri sebagai aspek psikologis internal memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.⁷

Jika ditinjau dari perspektif teori motivasi modern, khususnya *Self Determination Theory* yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, peningkatan aspek psikologis internal seperti kepercayaan diri tidak hanya bergantung pada penguatan eksternal. Teori ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar psikologis, yaitu autonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. *Reinforcement* yang bersifat eksternal akan lebih bermakna apabila mampu mendukung terpenuhinya kebutuhan tersebut.⁸

⁶Mimi Jelita, dkk, teori belajar behavioristik”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 3, 2023, hal. 406.

⁷Ni Made Sulastris, “kepribadian anak usia 5-6 tahun berdasarkan analisa pendekatan belajar *behaviorisme* di TK PGRI 2 Mataram”, *Teaching And Learning Journal of Mandalika*. Vol. 6, No. 2, 2025, hal. 340

⁸Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, “Intrinsic Motivation And Self Determination In

Dalam penelitian ini, *reinforcement* berperan sebagai motivasi ekstrinsik yang mendorong munculnya perilaku positif, tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi motivasi intrinsik yang berkelanjutan karena keterbatasan waktu penelitian. Dengan demikian, penerapan teknik *reinforcement* telah memberikan dampak positif terhadap perilaku percaya diri peserta didik, meskipun internalisasi kepercayaan diri sebagai bagian dari konsep diri memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih komprehensif.

2. Tingkat keefektifan penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Islahiyah Lambhuk

Tingkat keefektifan penerapan teknik *reinforcement* dalam penelitian ini dianalisis melalui uji *N-gain score* dan uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test*. Hasil analisis *N-gain score* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-gain* sebesar 0,67. Nilai tersebut berada pada kategori cukup efektif, yang mengindikasikan bahwa penerapan teknik *reinforcement* mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik secara cukup optimal dalam rentang waktu penelitian yang relatif terbatas.

Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 17,271 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,048, dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan berada pada kategori cukup efektif secara *N-gain*, secara statistik intervensi yang diberikan tetap memberikan pengaruh yang nyata.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasibuan dkk yang menyatakan bahwa hasil uji t menghasilkan signifikansi 0,073 ($> 0,05$), terdapat korelasi yang sangat kuat antara pemberian *reinforcement* dengan peningkatan motivasi ($r = 0,967$). Hal ini menunjukkan bahwa *reinforcement* ini cukup efektif dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa, meskipun masih diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan secara statistik.⁹

Secara teoretis, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Burns yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan bagian dari konsep diri yang berkembang melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis dan disertai dengan penguatan positif dapat menjadi stimulus penting dalam mempercepat perkembangan kepercayaan diri. Oleh karena itu, capaian *N-gain score* pada kategori cukup efektif menunjukkan bahwa *reinforcement* telah memberikan kontribusi positif, meskipun belum mencapai tingkat efektivitas yang tinggi.

⁹Hasibuan, Ranto Jagad Kelana, Alfina Nuril Habibi, and Muhammad Jamaluddin. "Efektivitas *Reinforcement* Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol. 3, No. 6, 2025, hal. 2

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif humanistik Carl Rogers yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang suportif dan penuh penerimaan. *Reinforcement* berperan sebagai bentuk penghargaan dan pengakuan terhadap usaha peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai dan diterima secara psikologis. Kondisi ini mendorong terbentuknya perasaan positif terhadap diri sendiri yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, meskipun proses internalisasi membutuhkan waktu yang lebih panjang.¹⁰

Sebagaimana dalam kutipan Nyla dan dkk mengatakan bahwa kegiatan qiroah secara rutin bagi siswa untuk berlatih, menampilkan kemampuan dan memperoleh penguatan positif dari guru dan lingkungan sekitar. Melalui kesempatan tampil membaca al-Quran didepan teman sebaya. Siswa yang sebelumnya diam dan kurang percaya diri mulai mengalami peningkatan keberanian dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Kondisi ini sejalan dengan sudut pandang psikososial Erikson yang menyatakan bahwa kepercayaan diri pada usia sekolah berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang berulang. Penguatan positif yang diberikan selama qiroah seperti pujian, tantangan bertahap serta dukungan verbal. Intervensi dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami keberhasilan melalui penguatan positif secara konsisten. Pengalaman tersebut membantu membangun rasa mampu (*sense of competence*) sebagai dasar pembentukan kepercayaan diri. Dengan demikian,

¹⁰Felani Diva Nurzahwa, "Peran keluarga dalam membentuk kepercayaan diri remaja," *Prosiding Seminar Nasional*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2024, hal. 2

kegiatan qiroah dapat menjadi media efektif dalam mendukung perkembangan dan pembentukan kepercayaan diri peserta didik.¹¹

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner dalam penelitian ini berada pada tingkat keefektifan cukup efektif dan signifikan secara statistik dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Teknik *reinforcement* tidak hanya memperkuat perilaku percaya diri yang tampak, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan aspek afektif peserta didik kedepannya.



¹¹Nyla Qoyum, dkk, “Peran ekstrakurikuler Qiroah dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SD Masyithoh Ngoro”, Reslaj: *Religion Education Sosial Laa Roiba Journal*, Vol. 7, No. 7, 2025, hal. 2163

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan bab IV mengenai penerapan teknik *reinforcement* B. F Skinner dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Quran, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ishlahiyah Lambhuk dilaksanakan melalui pemberian penguatan positif selama proses pembelajaran, seperti pujian, perhatian, dan apresiasi terhadap perilaku positif peserta didik. Penerapan teknik ini mendorong munculnya perubahan perilaku yang berkaitan dengan kepercayaan diri, yang tercermin dari meningkatnya keterlibatan, keberanian, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil analisis N-gain score menyatakan bahwa peningkatan kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori cukup efektif. Hasil ini diperkuat oleh uji *Paired Samples t-Test* dengan nilai t-hitung sebesar 17,271 lebih besar daripada t-tabel 2,048 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test*, maka penerapan teknik *reinforcement* B. F. Skinner dinyatakan cukup efektif untuk meningkatkan

kepercayaan diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperpanjang durasi penerapan *reinforcement* agar perubahan kepercayaan diri peserta didik dapat diamati secara mendalam.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang durasi *treatment* serta menggunakan instrumen tambahan seperti observasi mendalam agar hasil lebih optimal serta dikombinasikan *reinforcement* dengan pendekatan lain seperti pendekatan motivasi instriik atau konseling individual.

3. Bagi pengajar

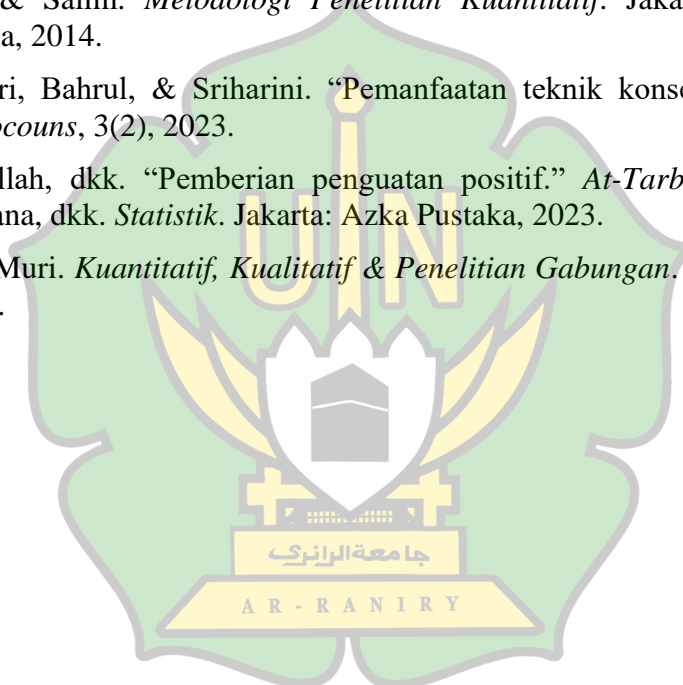
Teknik *reinforcement* ini tetap dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran, namun perlu disesuaikan dengan karakteristtik peserta didik. Pengajar dapat menggunakan teknik *reinforcement* secara konsisten untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, baik berupa pujian, bintang, dan *reward* sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Al Habsy, Bakhrudin, dkk. "Penerapan teknik reinforcement dan punishment di sekolah ramah anak." *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 2024.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Amri, Syaipul. "Pengaruh kepercayaan diri." *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, 3(2), 2018.
- Andriani, Kiki Melita, dkk. "Penerapan teori behavioristik B. F. Skinner." *SALIHA*, 5(1), 2022.
- Anwar, M. William. *Peran Penyelenggaraan TPA*. Jakarta: Al Akmal, 2022.
- Azmi, Indriana Ulul, dkk. "Studi komparasi kepercayaan diri." *Jurnal Basicedu*, 5(5), 2021.
- Deci, Edward L., & Ryan, Richard M. *Intrinsic Motivation and Self Determination in Human Behavior*. New York: Springer, 1985.
- Deni, Amandha Unzilla, dkk. "Konsep kepercayaan diri remaja putri." *J. Edu: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dolet Unaraja, Dominikus. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2019.
- Dodiet Aditya. *Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas dengan SPSS*. Jakarta: Tahta Media, 2021.
- Echoles, John M., & Shadila, Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, & Istikomah. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Nizamia Learning Center, 2016.
- Fitriani, dkk. "Penerapan teknik pemberian reinforcement." *JPF*, 2(3), 2017.
- Fitrah, Muh., & Luthfiah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Jejak, 2017.
- Habsy, Bakhrudin Al, dkk. "Penerapan teknik reinforcement dan punishment di sekolah ramah anak." *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 2024.
- Hamruni, dkk. *Teori Belajar Behaviorisme*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.

- Hariyati, Sri Bunga. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Anak, 2020.
- Herpratiwi. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Media Akademi, 2016.
- Hermansyah. "Analisis teori behavioristik." *Modelling*, 7(1), 2020.
- Ixora, dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Nusa Creative, 2015.
- Jahari, Jaja, & Syarbini, Aminullah. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jelita, Mimi, dkk. "Teori belajar behavioristik." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 2023.
- Jelita, Sindy Kinanty, & Sholehuddin. "Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa." *Seminar Nasional FIP UMJ*, 2024.
- Kibtyah, Maryatul, & Mufidah, Dzurratul Lailil. "Penerapan teknik reinforcement positif." *International Conference of Da'wa and Islamic Communication*, 2, 2023.
- Kolopita, Cindy Patikasari, dkk. "Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar." *NVERTED: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 2022.
- Kuntjojo. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Lu, Yuliana, & Hamu, Yenni Ana. "Teori operant conditioning menurut B. F. Skinner." *Arrabona*, 5(1), 2022.
- Malik, Hatta Abdul. *Pemberdayaan TPQ Al Husna Pasadena Semarang*. Semarang: Dimas, 2013.
- Manutede, Yusuf Z., dkk. "Pengaruh reinforcement guru." *DIKDAS MATAPPA*, 6(4), 2023.
- Marinda, Leny. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jakarta: An-Nisa, 2020.
- Mera Putri, dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Budi Utama, 2024.
- Murni, Wahid, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan teori belajar behavioristik." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, [volume(nomor)], 2016.
- Nurzahwa, Felani Diva. "Peran keluarga dalam membentuk kepercayaan diri remaja." *Prosiding Seminar Nasional*, 2024.
- Qoyum, Nyla, dkk. "Peran ekstrakurikuler qiroah dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa." *Reslaj: Religion Education Sosial Laa Roiba Journal*, 7(7), 2025.
- Republik Indonesia. *UU No. 14 Tahun 2005 & UU No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Permana, 2006.

- Safrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Semiun, Yustinus. *Teori-Teori Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Sidabutar, Delima, dkk. "Guru memiliki akhlak mulia." *Pediaqu*, 2(4), 2023.
- Sitorus, Ahmad Syukri. "Kepercayaan diri keterampilan diri dan emosional anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 2023.
- Skinner, B. F. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan, 1953.
- Sulastri, Ni Made. "Kepribadian anak usia 5–6 tahun." *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 6(2), 2025.
- Sutrisno. "Penerapan teknik reinforcement." *Edu Consillium*, 3(2), 2022.
- Syahrum, & Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ulum Zuhri, Bahrul, & Sriharini. "Pemanfaatan teknik konseling behavioral." *Sosiocouns*, 3(2), 2023.
- Ulfa, Fadillah, dkk. "Pemberian penguatan positif." *At-Tarbiyah*, 2(2), 2025.
- Yuliana, dkk. *Statistik*. Jakarta: Azka Pustaka, 2023.
- Yusuf, A. Muri. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B.2641/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pimpinan TKA TPA TQA Al Islahiyah Lambhuk studi Kelurahan Baru Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 230402064

Nama : WILDA PUTRI RAIHAN

Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Lr. Bineh Lueng Ds. Jurong Peujera Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN TEKNIK REINFORCEMENT B. F SKINNER UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN MESJID AL ISHLAHIYAH LAMBHUK***

Banda Aceh, 06 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




A R - R A

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

NIP. 197210201997031002

Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Menyelesaikan Penelitian

 TAMAN KANAK - KANAK AL-QUR'AN (TKA)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
TA'LIMUL QUR'AN LIL AULAD (TQA)
AL-ISHLAHIYAH - LAMBHUK

Jl. Dr. T. Syarief Thayeb No. 16, Hp. 0852 9648 8244 Banda Aceh 23118

SURAT KETRERANGAN
Nomor: 81/TKA-TPA-TQA.ISH/XII/2025

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

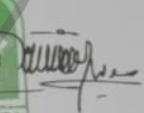

Direktur TKA-TPA-TQA Al-Ishlahiyah Lambhuk, dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : **Wilda Putri Raihan**
NIM : **230402064**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:
"PENERAPAN TEKNIK *REINFORCEMENT B. F SKINNER* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MESJID AL-ISHLAHIYAH LAMBHUK"

Demikian Surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Banda Aceh, 5 Desember 2025
Direktur


TKA - TPA - TQA
Dr. Muin Rahman, S.Pd.I., MA
NIP: 03180488 1 005

 AR - RANIRY

Lampiran 3. SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.50/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2025
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

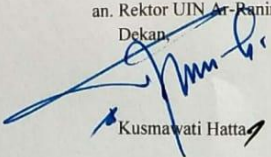
Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Mira Fauziah, M. Ag,** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Wilda Putri Raihan
NIM/Prodi : 230402064/Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Judul : Penerapan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Ishlahiyah Lambhuk

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 15 Januari 2026
25 Rajab 1447 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Juni 2026

Lampiran 4. Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri

No .	Aspek kepercayaan diri	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	No. Item	Total Item
1.	Keyakinan terhadap kemampuan diri	Meyakini kemampuan diri sendiri dalam proses belajar, menghafal, membaca al-Quran dan berani tampil	1,2,6,7,8,9	3,4,5	1-9	9
2.	Optimis	Percaya terhadap sebuah keberhasilan, mampu berfikir positif dan tidak mudah menyerah	10,12,14,15,17,18	11,13,16	10-18	9
3.	Objektif	Mampu menilai diri sendiri dan orang lain secara adil dan terbuka	19,20,21,22,25,27	23,24,26	19-27	9
4.	Tanggung jawab	Mampu menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan dengan kesadaran	28,29,30,32,33,35	31,34,36	28-36	9
5.	Rasional dan Realistis	Berpikir logis, menyadari kemampuan dan menerima kenyataan.	37,38,39,41,42,44,45	40,43	37-45	9
Total :			31	14	45	45

Lampiran 5. Angket Kepercayaan Diri

KUISIONER KEPERCAYAAN DIRI

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri kamu dalam kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al Quran Mesjid Al-Islahiyah Lambhuk.

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Jenis kelamin : L/P
3. Umur : Tahun
4. Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun terhadap status kamu sebagai santri/santriwati dan tidak berpengaruh terhadap nilai kamu.
2. Dimohon ketersediaan peserta didik untuk mengisi angket dengan sejujurnya, identitas peserta didik dirahasiakan oleh peneliti.
3. Pada angket ini terdapat 45 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan kondisi kepercayaan diri yang kamu alami.
4. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat kemudian beri tanda () centang pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu.

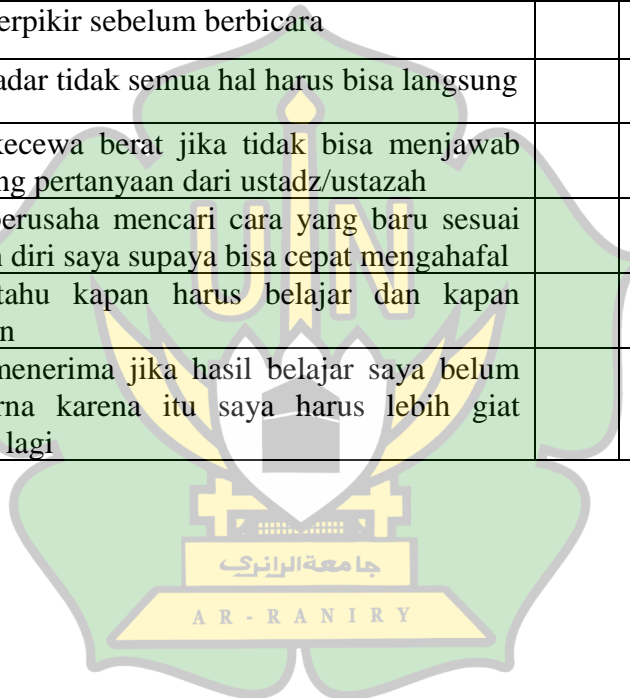
Skor penilaian:

- a. SS : Sangat Setuju (4)
 - b. S : Setuju (3)
 - c. TS : Tidak Setuju (2)
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju (1)
5. Mohon diisi tanpa ada yang terlewat. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti ucapkan terimakasih.

Pernyataan Angket:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bisa menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya				
2.	Saya percaya diri menjawab pertanyaan dari ustadz/ustazah dikelas				
3.	Saya yakin dapat menghafal surat-surat pendek dengan baik				
4.	Saya yakin bisa membaca al-Quran dengan lancar di depan ustadz/ustazah				
5.	Saya yakin bisa mencapai hasil belajar yang baik jika berusaha keras				
6.	Saya jarang merasa senang dengan hasil belajar sendiri				
7.	Saya merasa yakin masa depan saya akan baik jika rajin membaca al-Quran				
8.	Saya percaya bahwa bisa memperbaiki hafalan saya				
9.	Saya tetap bersemangat walau hasil belajar saya belum sepenuhnya bagus				
10.	Saya tetap berusaha belajar walaupun sulit				
11.	Saya tetap mau mendengar pendapat teman sekalipun berbeda dengan pendapat saya				
12.	Saya menilai diri saya dengan jujur tanpa berlebihan				
13.	Saya merasa iri jika teman saya mendapatkan pujian				
14.	Saya tidak suka jika teman saya lebih pintar dari pada saya				
15.	Saya mau menerima saran dari ustadz/ustazah dengan baik				
16.	Saya sering marah jika ditegur karena kesalahan saya				
17.	Saya menghafal tugas hafalan yang diberikan oleh ustadz/ustazah				
18.	Saya menghargai teman walaupun berbeda pendapat				
19.	Saya akan mengakui jika melakukan kesalahan				
20.	Saya menjaga amanah yang diberikan oleh ustadz/ustazah				
21.	Saya mentaati aturan yang berlaku di Taman				

	Pendidikan Al-Quran Mesjid Al –Islahiyah Lambhuk				
22.	Saya akan memperbaiki kesalahan tanpa disuruh				
23.	Saya sadar untuk bisa menghafal, saya harus sering mengulang hafalan dirumah				
24.	Saya sadar bahwa hasil belajar saya tergantung dari usaha saya				
25.	Saya tidak kecewa berlebihan jika nilai saya kurang baik				
26.	Saya sering berharap bisa menghafal tanpa belajar				
27.	Saya berpikir sebelum berbicara				
28.	Saya sadar tidak semua hal harus bisa langsung				
29.	Saya kecewa berat jika tidak bisa menjawab langsung pertanyaan dari ustadz/ustazah				
30.	Saya berusaha mencari cara yang baru sesuai dengan diri saya supaya bisa cepat menghafal				
31.	Saya tahu kapan harus belajar dan kapan bermain				
32.	Saya menerima jika hasil belajar saya belum sempurna karena itu saya harus lebih giat belajar lagi				



Lampiran 6. Tabulasi Data Skor *Pre-test* Kepercayaan Diri

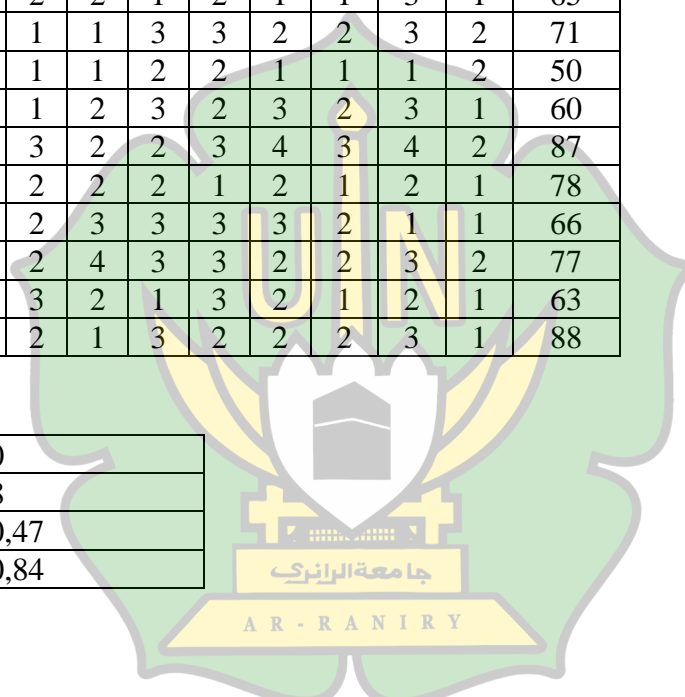
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	3	3	4	1	1	4	2	3	1	3
2	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	4	2	3	3	1	2	1	3	3	1
3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	1	2
4	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2
5	1	3	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	1	3	1
6	2	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3
7	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2
8	1	2	1	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3
9	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	4	2	4
10	1	2	2	1	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4
11	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2
12	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1
13	1	1	3	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	3	1	3	2	3
14	3	3	3	2	2	1	3	4	1	2	4	3	2	3	3	3	1	3	4	3
15	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	4	2	3
16	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	3
17	3	1	1	3	1	3	2	2	1	3	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1
18	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	1	2	2	1	2
19	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	1	3	2	4	3	3	2
20	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1
21	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	1
22	1	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3
23	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	2	1
24	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	4
25	3	3	4	1	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3
26	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	2	4	2	2	3
27	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3
28	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3
29	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	3	1	3	1	2	3	2
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3

Lanjutan

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	76
2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	3	1	3	67
3	2	3	1	2	3	3	2	3	4	2	3	1	86
4	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	50
5	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	1	58
6	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	67
7	1	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	82
8	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	75
9	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	78

10	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	81
11	1	2	2	4	1	2	2	3	1	1	3	1	67
12	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	2	1	55
13	2	3	2	1	1	2	3	1	1	1	3	1	60
14	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	1	81
15	3	3	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1	73
16	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	78
17	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	55
18	2	3	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	72
19	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	81
20	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	67
21	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	65
22	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	71
23	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	50
24	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	60
25	4	1	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	87
26	2	4	1	4	2	2	2	1	2	1	2	1	78
27	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	66
28	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	77
29	1	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	1	63
30	4	3	1	3	2	1	3	2	2	2	3	1	88

Nilai Minimum	50
Nilai Maksimum	88
Mean	70,47
Standar Deviasi	10,84



Lampiran 7. Tabulasi Data Skor *Post-test* Kepercayaan Diri

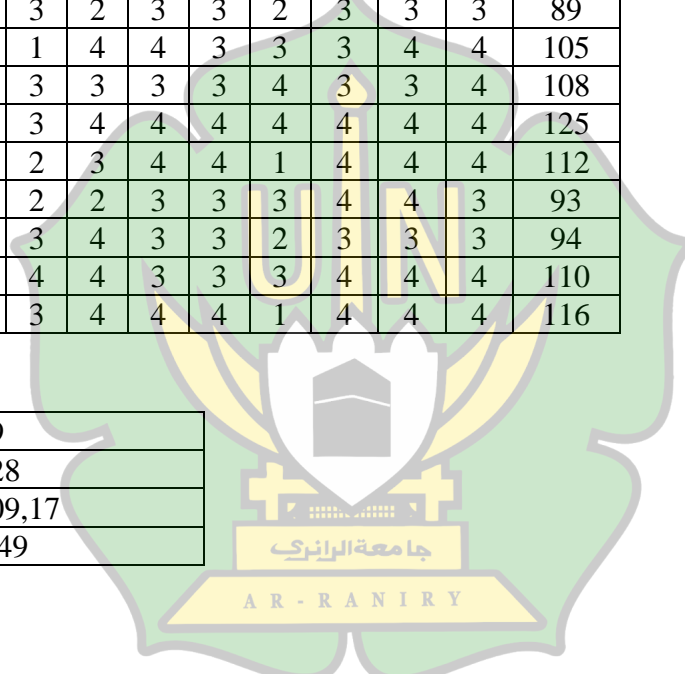
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
12	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
15	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
16	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4
18	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3
19	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3
24	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
29	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
30	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4

Lanjutan

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	103
2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	112
3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	119
4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	106
5	3	4	3	4	1	1	3	3	3	4	4	4	110
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
8	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	118
9	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	113

10	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	123
11	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	107
12	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	112
13	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	107
14	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	119
15	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	113
16	4	3	4	4	2	1	3	4	1	4	4	4	112
17	4	3	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	107
18	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	106
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	105
20	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	110
21	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	94
22	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	89
23	3	2	3	2	1	4	4	3	3	3	4	4	105
24	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	108
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	125
26	3	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	112
27	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	93
28	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	94
29	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	110
30	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	116

Nilai Minimum	89
Nilai Maksimum	128
Mean	109,17
Standar Deviasi	9,49



Lampiran 8. Tabulasi Data *Tryout* Responden Kepercayaan Diri

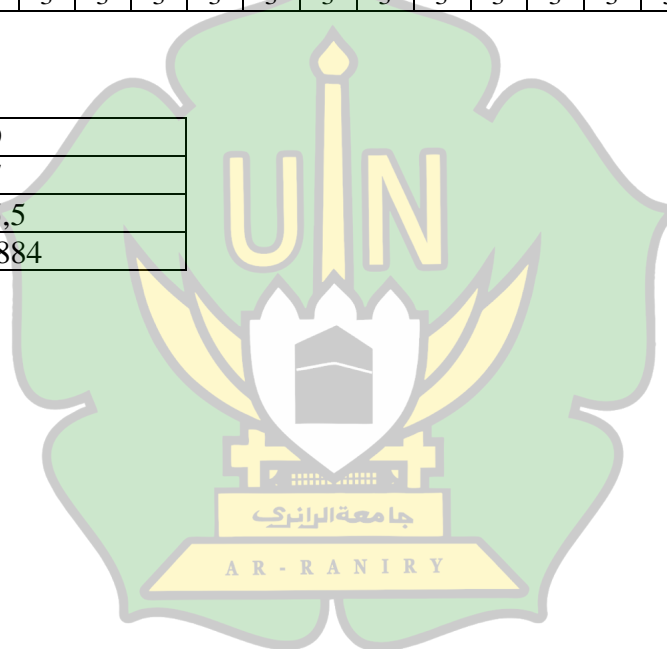
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
6	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
7	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
8	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
10	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
11	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
12	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
13	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
14	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
16	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
18	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
20	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
21	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
22	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
24	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3
25	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
26	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
28	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

Lanjutan

No	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Total	
1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	149
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	175
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	153
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	144
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175
6	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	153
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	144
8	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	164
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177
10	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	147
11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	159
12	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	153
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146
14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	145

15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	166
16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	148
17	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	147
18	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	155
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139
20	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	154
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	166
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	169
23	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	154
24	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	154
25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	164
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	167
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	145
28	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	149
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	165
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139

Nilai Minimum	139
Nilai Maksimum	177
Mean	155,5
Standar Deviasi	10,884



Lampiran 9. Rekapitulasi Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>
1	Nafeeza Mikayla Z.	76	103
2	M. Rasya	67	112
3	Athaya Rafisy P.	86	119
4	Putroe Bilqis N.	50	106
5	Nasywa Syakila A.	58	110
6	M. Zaid A.	67	128
7	Alisha Rizqah K.	82	96
8	M. Lathif	75	118
9	Cut Alya Fitri	78	113
10	Cut Rania R.	81	123
11	Nyak Zulfan	67	107
12	Alifa Nafya L.	55	112
13	Nayla M. U	60	107
14	Shafiyyatul	81	119
15	Faiza Aziza	73	113
16	Annisa Nailah K.	78	112
17	M. Farhan	55	107
18	Ulviatul Amara	72	106
19	Qaisa Al Syalia	81	105
20	M. Fachri	67	110
21	Aqila Syaura	65	94
22	Finra Z.	71	89
23	Mera Yuliza	50	105
24	Faiz Rahmad Sah	60	108
25	Halifa Zulfia	87	125
26	M. Al-Keza	78	115
27	Novita Rizki Lubis	66	93
28	M. Althaf Z.	77	94
29	M. Oemar Zibyan	63	110
30	Arief Alkana	88	116

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

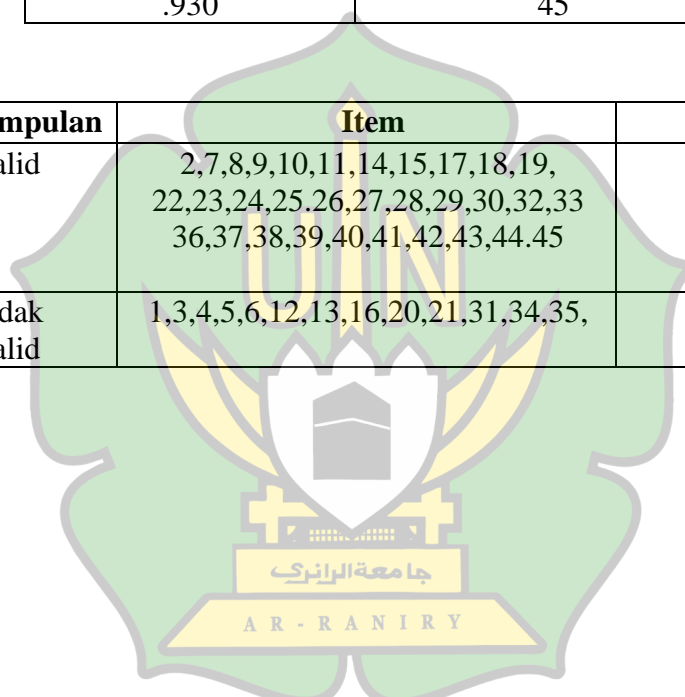
No. Item	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan	Keterangan
1.	-0.046	0.361	Tidak Valid	Dibuang
2.	0.561	0.361	Valid	Dipakai
3.	0.291	0.361	Tidak Valid	Dibuang
4.	0.269	0.361	Tidak Valid	Dibuang
5.	0.199	0.361	Tidak Valid	Dibuang
6.	0.247	0.361	Tidak Valid	Dibuang
7.	0.477	0.361	Valid	Dipakai
8.	0.510	0.361	Valid	Dipakai
9.	0.407	0.361	Valid	Dipakai
10.	0.450	0.361	Valid	Dipakai
11.	0.520	0.361	Valid	Dipakai
12.	0.153	0.361	Tidak Valid	Dibuang
13.	0.284	0.361	Tidak Valid	Dibuang
14.	0.445	0.361	Valid	Dipakai
15.	0.457	0.361	Valid	Dipakai
16.	0.317	0.361	Tidak Valid	Dibuang
17.	0.444	0.361	Valid	Dipakai
18.	0.575	0.361	Valid	Dipakai
19.	0.676	0.361	Valid	Dipakai
20.	0.309	0.361	Tidak Valid	Dibuang
21.	0.082	0.361	Tidak Valid	Dibuang
22.	0.607	0.361	Valid	Dipakai
23.	0.372	0.361	Valid	Dipakai
24.	0.400	0.361	Valid	Dipakai
25.	0.696	0.361	Valid	Dipakai
26.	0.398	0.361	Valid	Dipakai
27.	0.716	0.361	Valid	Dipakai
28.	0.767	0.361	Valid	Dipakai
29.	0.654	0.361	Valid	Dipakai
30.	0.721	0.361	Valid	Dipakai
31.	0.262	0.361	Tidak Valid	Dibuang
32.	0.427	0.361	Valid	Dipakai
33.	0.740	0.361	Valid	Dipakai
34.	0.295	0.361	Tidak Valid	Dibuang
35.	0.180	0.361	Tidak Valid	Dibuang
36.	0.749	0.361	Valid	Dipakai
37.	0.470	0.361	Valid	Dipakai
38.	0.674	0.361	Valid	Dipakai

39.	0.368	0.361	Valid	Dipakai
40.	0.656	0.361	Valid	Dipakai
41.	0.427	0.361	Valid	Dipakai
42.	0.490	0.361	Valid	Dipakai
43.	0.788	0.361	Valid	Dipakai
44.	0.594	0.361	Valid	Dipakai
45.	0.596	0.361	Valid	Dipakai

Nilai Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	45

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2,7,8,9,10,11,14,15,17,18,19, 22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33 36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	32
Tidak Valid	1,3,4,5,6,12,13,16,20,21,31,34,35,	13



Lampiran 11. Perhitungan Hasil Statistik

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_kurang_pretest	.061	30	.200 [*]	.981	30	.852

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post-test	109.17	30	9.494	1.733
	Pre-test	70.47	30	10.837	1.978

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Post-test & Pre-test	30	.277	.139

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper				
Pair 1	Post-test - Pre-test	38.700	12.273	2.241	34.117	43.283	17.271	29	.000

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	30	.30	1.00	.6717	.17076
N-Gain Persen	30	30.43	100.00	67.1227	17.06496
Valid N (listwise)	30				

Pre-test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test	30	89	128	109.17	9.494
Valid N (listwise)	30				

Pre_test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	23.3	23.3	23.3
	2	9	30.0	30.0	53.3
	3	9	30.0	30.0	83.3
	4	5	16.7	16.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Post-test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test	30	89	128	109.17	9.494
Valid N (listwise)	30				

Post-test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	16.7	16.7	16.7
	2	11	36.7	36.7	53.3
	3	9	30.0	30.0	83.3
	4	5	16.7	16.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Lampiran 12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Minggu	Kelas	Kegiatan	Tujuan
Minggu 1	TPA L 1 TQA 1	Pelaksanaan pretest dan observasi awal perilaku percaya diri peserta didik	Mengukur tingkat awal kepercayaan diri dan mengenali karakteristik peserta didik
Minggu II	TPA L 1 TQA 1	Penerapan <i>reinforcement</i> positif tahap 1-2 (pujian, motivasi dan hadiah kecil)	Menumbuhkan perilaku percaya diri melalui pemberian <i>reinforcement</i> positif
Minggu III	TPA L 1 TQA 1	Penerapan <i>reinforcement</i> positif tahap akhir + posttest	Mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserat didik setelah diberikan perlakuan



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Pembagian Angket Pretest TPA L 1



Pemberian teknik *reinforcement* peserta didik di kelas TPA L 1



Pembagian Angket Post test TPA L 1



Pemberian teknik *reinforcement* peserta didik di kelas TPA L 1



Pembagian Angket Post test TQA 1



Pemberian teknik *reinforcement* peserta didik di kelas TQA 1



Pemberian reward teknik *reinforcement* peserta didik



Pemberian teknik *reinforcement* peserta didik di kelas TPA L 1



Pemberian teknik *reinforcement* peserta didik di kelas TQA 1



Pemberian teknik *reinforcement* peserta didik di kelas TPA L 1



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wilda Putri Raihan
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh/28 Januari 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 230402064
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Ingin Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0895808320108

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI 2010-2015 Tahun Lulus
10. SMP/MTs 2016-2018 Tahun Lulus
11. SMA/MA 2019-2021 Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Sanusi Musa
13. Nama Ibu : Nurlaili
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Desa. Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya
Kabupaten Aceh Besar

Banda Aceh, 01 Januari 2026

Peneliti

Wilda Putri Raihan